

GAMBARAN KEDISIPLINAN SISWA-SISWI SMP NEGERI 13 MAKASSAR



DIAJUKAN OLEH :

LUTFIANA KEMALA PUTRI

4519091144

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

2023



GAMBARAN KEDISIPLINAN SISWA-SISWI SMP NEGERI 13

MAKASSAR

SKRIPSI

UNIVERSITAS

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

BOSOWA

Oleh:

LUTFIANA KEMALA PUTRI

4519091144

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN KEDISIPLINAN SISWA-SISWI SMP NEGERI 13
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

LUTFIANA KEMALA PUTRI

NIM: 4519091144

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Minarni S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi, Psikolog.
NIDN: 0930058302

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**



Fitmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
GAMBARAN KEDISIPLINAN SISWA-SISWI SMP NEGERI 13
MAKASSAR


Disusun dan diajukan oleh:

LUTFIANA KEMALA PUTRI

4519091144

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2023

Pembimbing I



Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104

Pembimbing II


Sri Hayati, S.Psi., M.Psi. Psikolog.
NIDN: 0930058302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302



HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : LUTFIANA KEMALA PUTRI
NIM : 4519091144
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran Kedisiplinan Siswa-Siswi SMP Negeri 13 Makassar

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Minarni, S.Psi., M.A	(.....)
2. Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog	(.....)
3. Nurhikmah, S.Psi., M.Si	(.....)
4. Muh Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Pannawaty Laibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D
IDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Kedisiplinan Siswa-Siswi SMP Negeri 13 Makassar I” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 29 September 2023



Lutfiana Kemala Putri
4519091144

PERSEMBAHAN

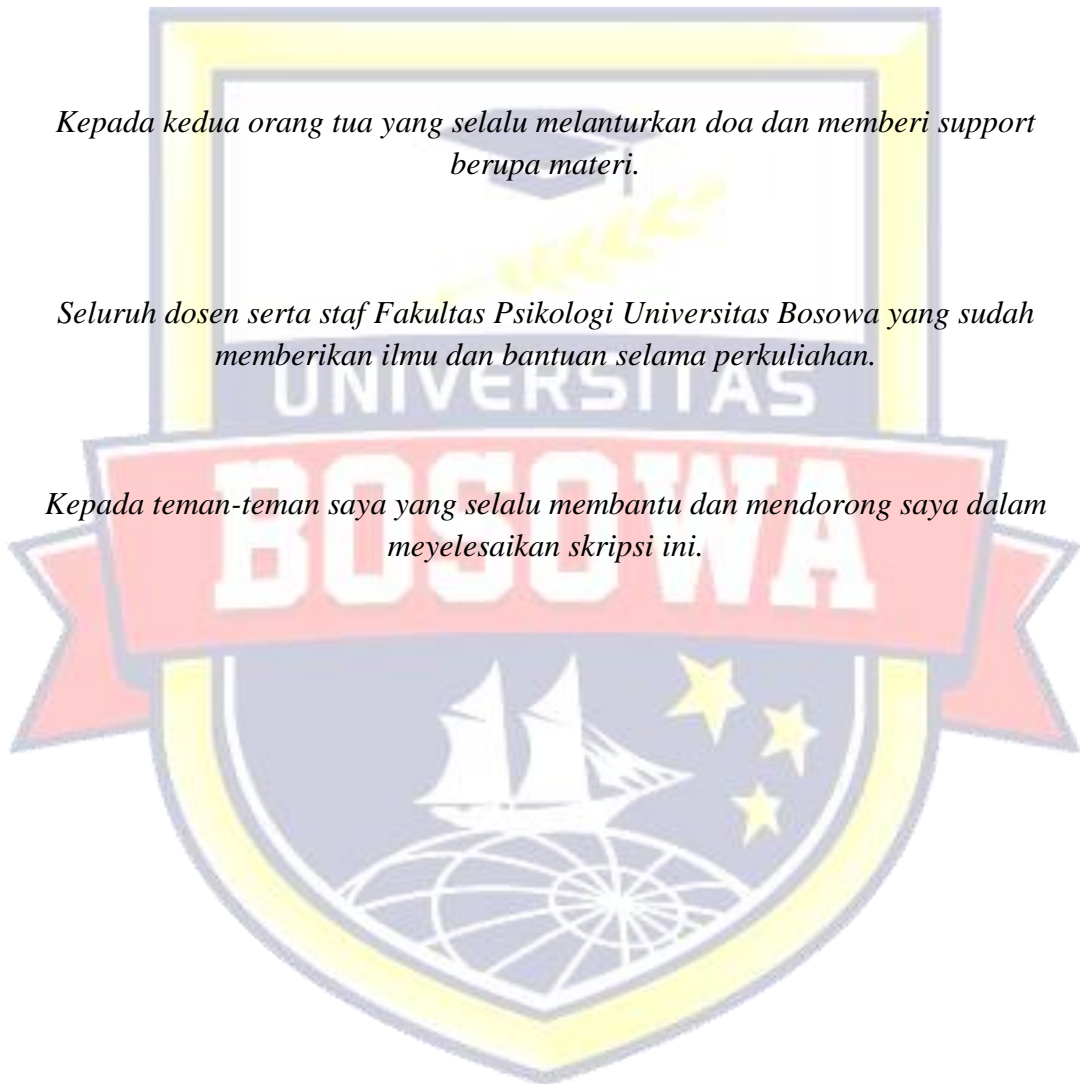
Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Diri saya sendiri yang sudah kuat bertahan sampai sejauh ini sehingga bisa mencapai pada titik sekarang.

Kepada kedua orang tua yang selalu melanturkan doa dan memberi support berupa materi.

Seluruh dosen serta staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang sudah memberikan ilmu dan bantuan selama perkuliahan.

Kepada teman-teman saya yang selalu membantu dan mendorong saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

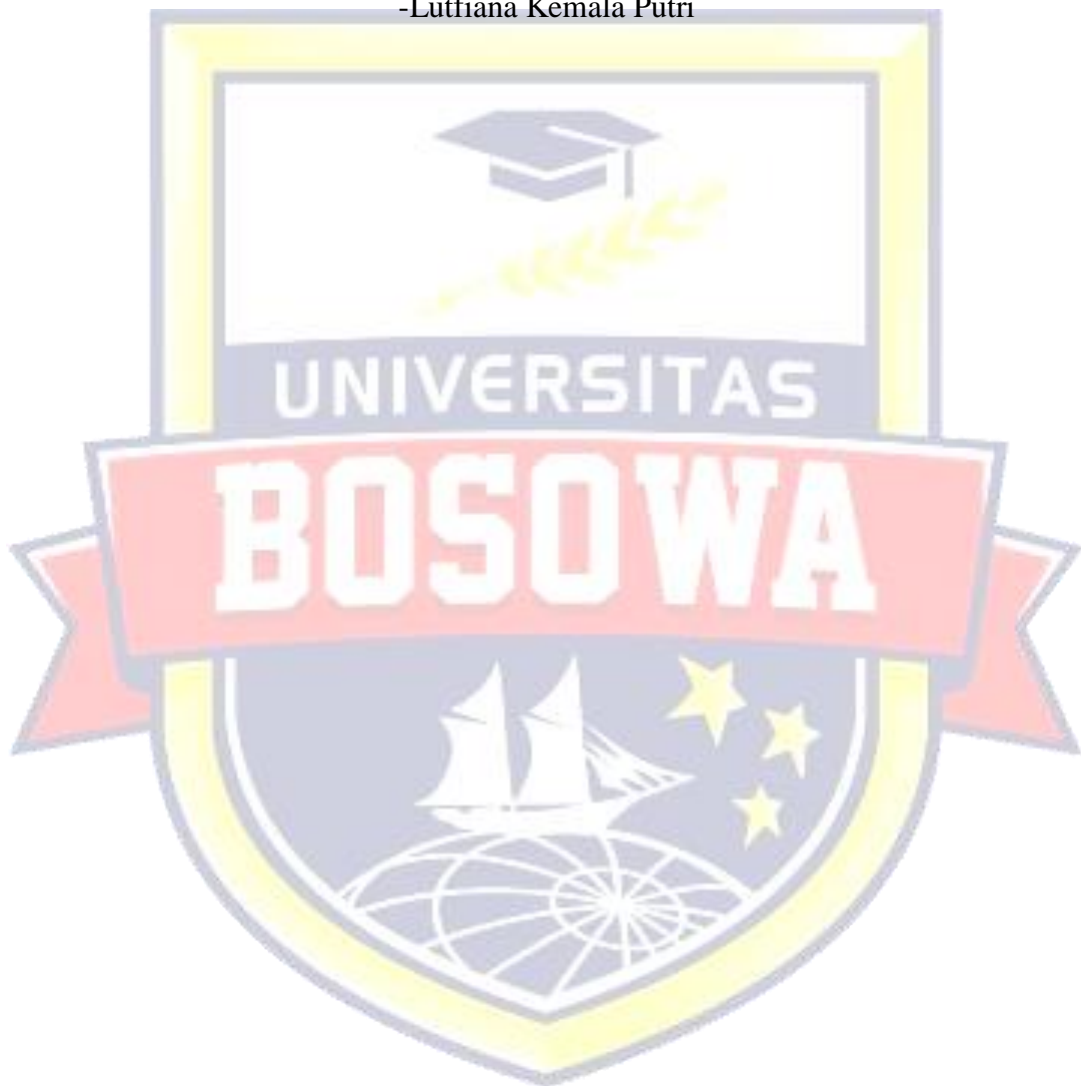


MOTTO

Ini hanya dunia.

Jalani jika ingin, jika lelah istirahat lah.

-Lutfiana Kemala Putri



ABSTRAK

GAMBARAN KEDISIPLINAN SISWA-SISWI SMP NEGERI 13 MAKASSAR

Lutfiana Kemala Putri

4519091144

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Lutfianakemalaputri@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Gambaran Kedisiplinan Siswa-siswi SMP Negeri 13 Makassar. Sampel yang digunakan berjumlah 300 siswa(i). pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kedisiplinan siap pakai oleh Sitta Aida (2017). Analisis data yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan teknik *probability sampling* dengan teknik *sampling proportioned stratified random sampling* dan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa(i) SMP Negeri 13 Makassar berada pada kategori sedang.

Kata kunci : Kedisiplinan, Siswa SMP, Remaja

ABSTRACT

DESCRIPTION OF THE STUDENTS DISCIPLINE AT SMP NEGERI 13 MAKASSAR

Lutfiana Kemala Putri

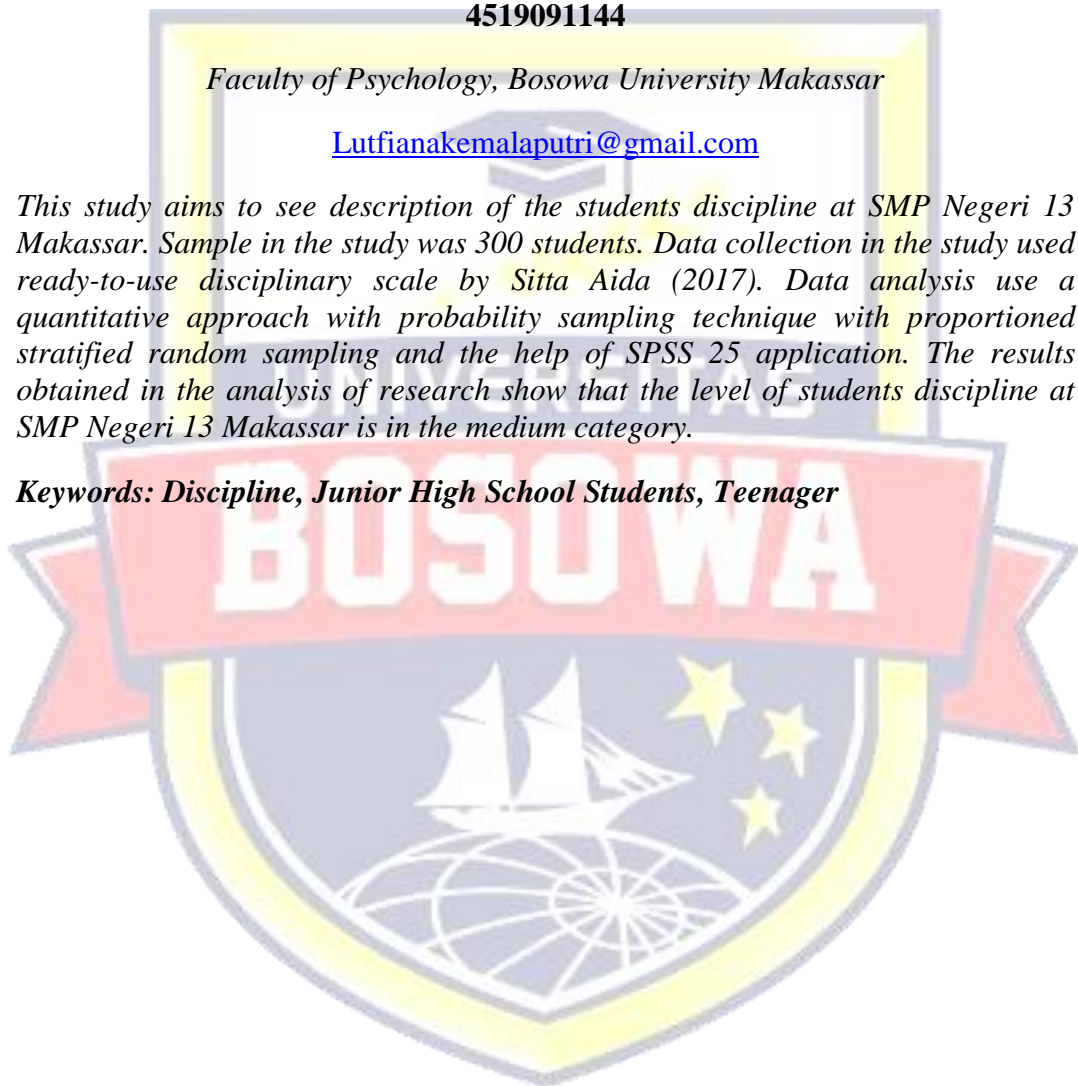
4519091144

Faculty of Psychology, Bosowa University Makassar

Lutfianakemalaputri@gmail.com

This study aims to see description of the students discipline at SMP Negeri 13 Makassar. Sample in the study was 300 students. Data collection in the study used ready-to-use disciplinary scale by Sitta Aida (2017). Data analysis use a quantitative approach with probability sampling technique with proportioned stratified random sampling and the help of SPSS 25 application. The results obtained in the analysis of research show that the level of students discipline at SMP Negeri 13 Makassar is in the medium category.

Keywords: Discipline, Junior High School Students, Teenager



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “GAMBARAN KEDISIPLINAN SISWA-SIWI SMP NEGERI 13 MAKASSAR” sebagai salah satu syarat kelulusan sekaligus tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan serta hambatan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Kepada kedua orang tua, yang sudah berjuang membiayai kuliah saya dan memberikan support dan doa demi kelancaran saya berkuliah.
2. Adik-adik saya, yang selalu memberikan lelucon agar saya tetap semangat dalam menjalani masa perkuliahan
3. Kepada ibu Minarni, S.Psi., M. A. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
4. Kepada ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Pi., Psikolog. Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada peneliti.

5. Kepada kedua dosen penguji yaitu Ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si. selaku dosen penguji I dan bapak Muh. Fitrah Ramdhan, S.Psi., M.Si. selaku deosen penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran kepada peneliti.
6. Kepada Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Selaku dosen pembimbing akademik yang sudah sabar membimbing dan mengajar saya selama berkuliah juga selalu memberikan support dan doanya.
7. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 13 Makassar dan guru yang telah terlibat mambantu penyebaran skala penelitian saya, dan untuk siswa SMP yang telah berpartisipasi mengisi skala penelitian saya.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019, yang sudah berjuang bersama-sama dan membantu saya mengerjakan skripsi

Demikian penulis sampaikan, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

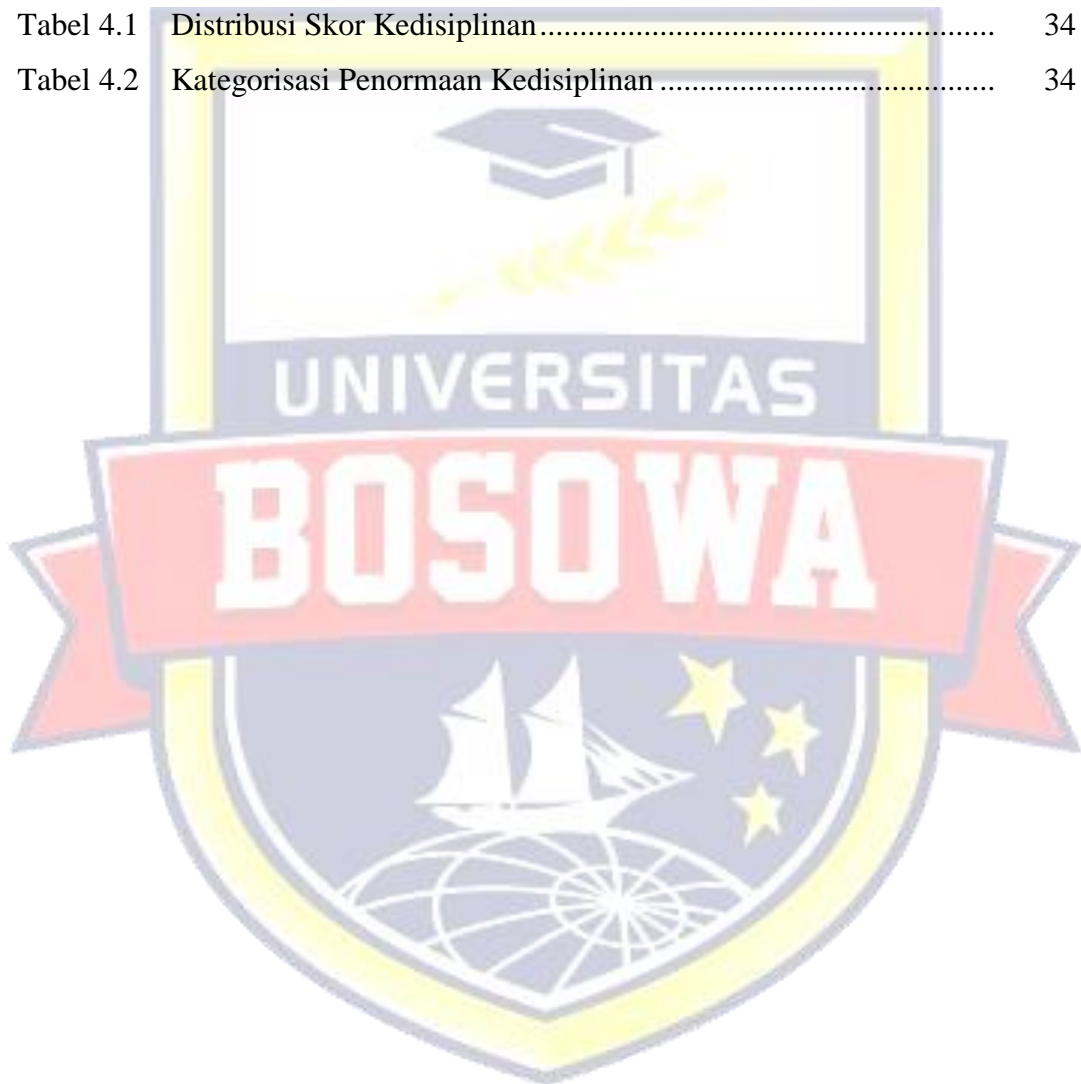
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUNGUJI HASIL PENELITIAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kedisiplinan	7
2.1.1 Definisi Kedisiplinan	7
2.1.2 Aspek-Aspek Kedisiplinan	8
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan	9
2.1.4 Bentuk Kedisiplinan	10
2.1.5 Dampak Kedisiplinan	13
2.1.6 Pengukuran Kedisiplinan	13

2.2 Remaja	14
2.2.1 Definisi Remaja	14
2.2.2 Karakteristik Remaja	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	18
3.3 Definisi Variabel	18
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.4.1 Populasi	19
3.4.2 Sampel	19
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.1 Skala Kedisiplinan	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
3.6.1 Analisis Deskriptif	23
3.6.2 Uji Instrumen	23
3.7 Prosedur Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Analisis	26
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	26
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	33
4.1.3 Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Demografi	36
4.2 Pembahasan.....	50
4.4.1 Gambaran Kedisiplinan Siswa-Siswi SMP NEGERI 13 MAKASSAR	50
4.4.2 Limitasi Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Siswa SMPN X Makassar	19
Tabel 3.2	Penarikan Sampel Penelitian.....	21
Tabel 3.3	Alternatif Jawaban Instrumen Dan Penilaian Seluruh Aitem	22
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> Skala Kedisiplinan	23
Tabel 4.1	Distribusi Skor Kedisiplinan.....	34
Tabel 4.2	Kategorisasi Penormaan Kedisiplinan	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Demografi Berdasarkan Usia	26
Gambar 4.2	Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Gambar 4.3	Demografi Berdasarkan Kelas	27
Gambar 4.4	Demografi Berdasarkan Memiliki Orangtua	28
Gambar 4.5	Demografi Berdasarkan Tinggal Bersama	29
Gambar 4.6	Demografi Berdasarkan Pekerjaan Ayah	29
Gambar 4.7	Demografi Berdasarkan Pekerjaan Ibu	30
Gambar 4.8	Demografi Berdasarkan Jumlah Bersaudara	31
Gambar 4.9	Demografi Berdasarkan Anak ke Berapa	32
Gambar 4.10	Demografi Berdasarkan Jarak Rumah ke Sekolah	33
Gambar 4.11	Kategorisasi Kedisiplinan	35
Gambar 4.12	Diagram Tingkat Skor Usia	36
Gambar 4.13	Diagram Tingkat Skor Jenis Kelamin	38
Gambar 4.14	Diagram Tingkat Skor Kelas	39
Gambar 4.15	Diagram Tingkat Skor Memiliki Orangtua	40
Gambar 4.16	Diagram Tingkat Skor Tinggal Bersama	41
Gambar 4.17	Diagram Tingkat Skor Pekerjaan Ayah	42
Gambar 4.18	Diagram Tingkat Skor Pekerjaan Ibu	43
Gambar 4.19	Diagram Tingkat Skor Jumlah Bersaudara	45
Gambar 4.20	Diagram Tingkat Skor Anak ke Berapa	47
Gambar 4.21	Diagram Tingkat Skor Jarak Rumah ke Sekolah	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Penelitian.....	74
Lampiran 2: Analisis Deskriptif Demografi	86
Lampiran 3: Analisis Variabel Berdasarkan Demografi.....	91
Lampiran 4: Uji Validitas dan Reliabilitas	100
Lampiran 5: Tabulasi Data	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kapasitas individu, membangun karakter dan membangun peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan rasa martabat bangsa. Tujuan utama dari undang-undang ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik bahwa mereka harus menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menggambarkan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Siswa merupakan individu yang sedang menjalani proses pendidikan di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman yang akan menjadi landasan dalam mencapai tujuan mereka di masa depan. Peran siswa memiliki signifikansi yang tinggi dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki kemampuan yang memadai untuk berkontribusi dalam pembangunan dan menciptakan prestasi bagi Negara. Siswa adalah pilar utama dalam pengembangan masa depan suatu Negara yang sangat penting.

Ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di sekolah, mereka akan berada dalam lingkungan yang memiliki berbagai peraturan dan ketentuan.. Setiap siswa dapat mematuhi peraturan sekolah dengan baik selama berada di lingkungan sekolah. Dalam mencapai hal tersebut, penting bagi siswa untuk

memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam lingkungan sekolah. Disiplin dalam konteks ini mengacu pada kemampuan individu untuk menghormati dan mematuhi peraturan serta norma yang berlaku. Disiplin berarti mampu untuk mengikuti dan menjalankan aturan serta tindakan tertib sesuai dengan peraturan yang diberlakukan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Jn (2013) ditemukan bahwa dari 50% siswa-siswi SMPN masih belum bisa disiplin, terutama terkait dalam keterlambatan, cara berpakaian, dan larangan membawa handphone ke sekolah. Dilansir Bireuen, acehnews.id (2021) lebih dari seratus siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Samalanga datang terlambat ke sekolah, padahal saat itu siswa lainnya sudah selesai berdzikir dan memulai proses belajar, dampaknya mereka dikenakan sanksi sebagai konsekuensi dari ketidakdisiplinan tersebut.

Secara umum siswa yang dianggap disiplin adalah siswa yang sering datang tepat waktu, mengikuti tata tertib, bertindak sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan dan lain sebagainya. Sedangkan, siswa dianggap tidak disiplin adalah mereka yang tidak mematuhi atau mengabaikan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Mereka cenderung melanggar peraturan meskipun itu dapat memberikan keuntungan bagi mereka dimasa depan. Siswa diharapkan untuk taat pada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan sadar bahwa disiplin memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan dan kebaikan. Namun yang terjadi masih banyak siswa yang terlambat sehingga melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto dkk, 2019) ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa antara lain faktor individu siswa, lingkungan, guru, keluarga dan fasilitas. Dari berbagai faktor tersebut, faktor individu dan faktor lingkungan ditemukan sebagai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama antar semua pihak untuk memberi pengawasan yang tepat terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat mengelola waktu belajar mereka dengan bijak dan mencapai tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMPN X Makassar bahwa ada tata tertib yang berlaku di sekolah yang sudah disepakati dari awal masuk sekolah. Peraturan masuk sekolah pukul 7.30 dan belajar mengajar dimulai pukul 7.45 WITA. Jika terlambat akan diberi poin pelanggaran sebesar 5 poin dan akan ditangani walikelas, jika sering terlambat maka poin akan bertambah dan diberi sanksi ketika poin sudah 50 lalu diberi konseling. Sebagian siswa sadar dan paham mengenai disiplin akan tetapi ada beberapa yang masih sering mengulang pelanggaran karena berbagai alasan seperti terlambat bangun disebabkan begadang bermain game, ada juga yang ikut-ikutan dengan temannya. Siswa menerima diberi sanksi hukuman seperti memungut sampah di got.

Berdasarkan survey awal di lokasi penelitian setelah mengadakan pengamatan langsung dan wawancara guru bk bahwa ada beberapa siswa yang sering terlambat 3-5 kali seminggu dan melanggar aturan tata tertib lainnya. Berdasarkan data pelanggaran ada 50 siswa yang terlambat datang pada hari

senin dan jumat, kemudian 30 siswa yang terlambat setiap hari dan melanggar aturan berpakaian.

Disiplin menurut Charles (1985) pada siswa dapat diidentifikasi dengan tindakan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, bertanggung jawab dan menjaga korelasi yang baik dengan orang lain. Disiplin berarti patuh mengikuti peraturan tanpa adanya tekanan, tetapi mengikuti peraturan karena adanya kesadaran diri (Tu'u, 2004). Disiplin didefinisikan menjadi suatu keadaan yang terbentuk dan tercipta dengan serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Priyodarminta, 1994).

Perilaku terlambat yang mengacu pada ketidaktepatan waktu kedatangan seseorang, dan terdapat faktor yang mempengaruhi. Faktor keterlambatan pada individu dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar individu. Faktor eksternal mencakup hal-hal seperti rasa malas, kurangnya motivasi dan kecenderungan untuk melamun (Rahman, 2013).

Salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan pada tingkat disiplin adalah lingkungan. Ketika siswa berada dalam lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai disiplin maka mereka cenderung menunjukkan tingkat disiplin yang lebih baik. Lingkungan ini dapat mencakup pengaruh dari keluarga, teman-teman, dan kondisi di rumah (Tu'u, 2004). Faktor internal juga memiliki peran penting seperti kurangnya motivasi, rasa malas, kurangnya minat belajar, dan ketidakmampuan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran yang baik. Faktor eksternal seperti dukungan orangtua

yang tidak memadai, kurangnya motivasi yang diberikan guru, pengaruh teman dan lingkungan yang mempengaruhi disiplin siswa. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mendorong motivasi belajar siswa juga sangat penting (Sugiarto dkk, 2019).

Dampak dari perilaku tidak disiplin dapat menurunkan prestasi akademik siswa akibat kurang disiplin belajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Sumantri, 2010) mengemukakan bahwa disiplin belajar terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Selain itu, menurut (Susanto, 2018) “disiplin belajar adalah kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) terhadap 10 siswa kelas X Meka A SMKN Tembarak, menunjukkan adanya perbaikan dalam hal terlambat masuk kelas pada kondisi awal siklus I dan siklus II. Penerapan layanan penguasaan konten menggunakan metode manajemen waktu berhasil mengurangi tingkat kedisiplinan siswa kelas X Meka di SMK Negeri Tembarak Tahun Pelajaran 2015/2016 pada semester genap. Ternyata dengan adanya penurunan tingkat keterlambatan siswa sebesar 35% dari pra siklus I dan penurunan sebesar 24% dari siklus I ke siklus II.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirantasa (2017) pada siswa kelas VIII SMPN 223 Jakarta, berdasarkan data penelitian dan hasil analisis data menunjukkan pengaruh antara kedisiplinan dan prestasi belajar matematika. Berarti semakin tinggi disiplin seorang maka prestasi belajarnya cenderung lebih tinggi dan begitupun sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa SMPN X Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kedisiplinan siswa SMPN 13 Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan serta memberikan informasi tentang kedisiplinan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam konteks pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memenuhi semua ilmu pengetahuan dan persyaratan perkuliahan.

b. Bagi siswa-siswi

Penelitian digunakan sebagai sumber masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kedisiplinan

2.1.1 Definisi Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*discere*" artinya belajar, dari kata tersebut muncul kata "*disciplina*" artinya pengajaran atau pelatihan. Dalam istilah bahasa inggris disiplin disebut "*disciple*" artinya mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.

Tu'u (2004) kedisiplinan adalah mengikuti aturan tanpa ada tekanan dari luar, tetapi berdasarkan kesadaran yang timbul dalam diri sendiri.

Imran (2012) berpendapat bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana segala sesuatunya teratur, teratur dan benar serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Wibowo (2012) berpendapat bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Charles (1985) berpendapat bahwa siswa yang memiliki disiplin yang baik adalah mereka yang menyelesaikan tugasnya, bertanggung jawab dan memiliki korelasi yang baik dengan orang lain. Prijodarminto (1994) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kedisiplinan adalah perilaku taat pada aturan dan tata tertib yang ada. Disiplin terjadi sebagai hasil dan dampak proses pembinaan sejak dari keluarga hingga dalam pendidikan di sekolah.

2.1.2 Aspek-Aspek Kedisiplinan

Tu'u (2004) mengemukakan beberapa aspek sebagai berikut :

a. Ketaatan atau peraturan terhadap sekolah

Ketaatan adalah tindakan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Peraturan-peraturan sekolah memberikan panduan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah serta konsekuensi yang akan diterima jika aturan tersebut dilanggar.

b. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah pemahaman individu terhadap pentingnya disiplin dalam mencapai kebaikan dan kesuksesan pribadi. Hal ini berarti bahwa siswa menjadi disiplin karena mereka sadar akan hal tersebut, bukan karena adanya tekanan dari pihak lain.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab disini adalah siswa melakukan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa wajib menanggung konsekuensi atau resiko dari setiap perbuatannya.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Tu'u (2004) mengatakan beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan, antara lain :

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Bahkan kesadaran diri juga merupakan faktor motivasi utama dalam mencapai kedisiplinan.

b. Ketaatan

Ketaatan adalah tindakan mengikuti dan menjalankan peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang. Hal ini melibatkan kemampuan dan motivasi individu yang tinggi.

c. Hukuman

Hukuman adalah langka untuk memberikan pemahaman, koreksi, dan perbaikan terhadap perilaku yang tidak tepat, sehingga individu dapat kembali ke perilaku yang sesuai harapan.

d. Teladan

Teladan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin seseorang karena seringkali manusia cenderung meniru apa yang dianggap baik dan patut dicontohkan.

e. Lingkungan

Perilaku seseorang dapat terbentuk sebagai hasil dari pengaruh lingkungan. Jika lingkungan tersebut memiliki disiplin yang baik,

maka individu cenderung terpengaruh oleh- norma-norma disiplin dalam lingkungan tersebut dan begitupun sebaliknya.

Semiawan (2009) faktor yang mempengaruhi pembentukan disiplin pada individu :

- a. Hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin.
- b. Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan.
- c. Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu.
- d. Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- e. Ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.

2.1.4 Bentuk kedisiplinan

- a. Disiplin dalam kerapian

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14/U/1979 tertanggal 1 Mei 1974 yang dikutip Nawawi (1985) menyatakan:

Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi: a) Masuk sekolah. b) Waktu belajar. c) Waktu istirahat. d) Waktu pulang.

- 2) Larangan-larangan bagi siswa: Meninggalkan sekolah/ pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.
- 3) Sanksi sanksi bagi para siswa, dapat berupa: a) Peringatan secara lisan langsung kepada siswa. b) Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/wali.

b. Disiplin dalam kerajinan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh TUU Tulus (2004:48) tanpa disiplin yang baik, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena ada yang melanggar disiplin sekolah. Pelaksanaan peraturan dalam kerajinan kepada siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang menerapkan peraturan dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan peraturan dengan baik.

c. Disiplin dalam kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat TUU Tulus (2004:36) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah diartikan sebagai

lingkungan dimana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

d. Disiplin dalam pengaturan waktu belajar

Menurut Maman Rahman 1999 (dalam TUU Tulus, 2004:35) bahwa dengan adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya. Kebiasaan-kebiasaan yang dapat dikembangkan oleh siswa adalah bagaimana ia bisa mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun dirumah.

e. Disiplin dalam kelakuan

Disiplin siswa di sekolah dapat berjalan dengan maksimal apabila semua pendidik mengambil bagian di dalam menjaganya, sesuai dengan fungsi yang ditentukan. Dalam hal ini, peran guru pembimbing dalam penerapan disiplin sekolah menurut Kartini Kartono (1985:212) adalah :

- 1) Tidak berfungsi sebagai pemegang kuasa, jadi tidak akan menguji, mengadili atau menilai anak,
- 2) Mempunyai keterampilan khusus dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai memahami perasaan an kepribadian siswa
- 3) Berfungsi sebagai orang yang menolong dan melayani semua pihak,

- 4) Menjadi orang yang dapat dipercaya dengan rahasia-rahasia yang tidak dapat dikemukakan kepada orang lain.

2.1.5 Dampak Kedisiplinan

Motivasi belajar

Hasil penelitian oleh Kristiani & Pahlevi (2021) Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. (2) Disiplin siswa berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. (3) Motivasi belajar dan kedisiplinan siswa berpengaruh positif signifikan pada prestasi belajar siswa XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya.

2.1.6 Pengukuran Kedisiplinan

- a. Skala kedisiplinan oleh Sitta Aida (2017)

Terdiri dari 25 item dengan *Cronbach's Alpha* 0,869. Skala ini didasarkan pada model skala *likert* dengan empat poin, yaitu 1=sangat setuju (SS), 2=setuju(S), 3=tidak setuju (TS), 4=sangat tidak setuju (STS)

- b. Skala kedisiplinan Widirahayu (2017)

Terdiri dari 60 item dengan *Cronbach's Alpha* 0.909. skala ini menggunakan skala *likert* dengan empat poin, yaitu 1=sangat sesuai (SS), 2=sesuai (S), 3=tidak sesuai (TS), 4=sangat tidak sesuai (STS).

- c. Skala kedisiplinan Arofah (2021)

Terdiri dari 61 item dengan *Cronbach's Alpha* 0.949. pengembangan skala memakai langkah-langkah penyusunan instrumen

dari Riduwan (2013) meliputi: 1) Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian; 2) Menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel/ dimensi; 3) Mencari indikator/ aspek setiap sub variabel; 4) Menderetkan diskriptor dari setiap indikator; 5) Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen; 6) Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar.

2.2 Remaja

2.2.1 Defenisi Remaja

Santrock (2007) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Istilah remaja mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan fisik, mental, emosional dan sosial. Masa remaja jelas menandai periode transisi, karena individu dalam fase ini belum sepenuhnya dewasa dan mereka berusaha untuk tidak terus berperilaku seperti anak-anak. Padahal perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala utama perkembangan remaja. misalnya perubahan mental terjadi karena dari perubahan fisik.

Hurlock (1980) mengategorikan masa remaja menjadi dua periode, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung sekitar usia 13-16 tahun dan masa remaja akhir dimulai dari usia 17-21 tahun, yang juga merupakan usia yang dianggap sebagai kematangan secara hukum. Menurutnya, masa remaja adalah

periode di mana seorang anak mulai menyamakan dirinya dengan individu yang lebih tua secara usia.

2.2.2 Karakteristik Remaja

Santrock (2003) mengidentifikasi karakteristik penting dari remaja yang meliputi pertumbuhan fisik yang cepat, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan dorongan eksplorasi terhadap pengalaman-pengalaman baru. Masa remaja bukanlah tahap terakhir dari proses pembentukan kepribadian melainkan salah satu proses pembentukan kepribadian. Selama masa remaja, individu sering menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya mereka dan mulai dikenal oleh masyarakat karena keterbukaan mereka terhadap ide-ide baru. Menurut Hurlock (1999), karakteristik remaja, yakni sebagai berikut :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja merupakan periode yang signifikan, di mana perubahan-perubahan yang terjadi pada individu selama masa ini memiliki dampak langsung dan berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan.

2. Masa remaja sebagai periode pelatihan

Dalam konteks ini, disebutkan bahwa masa remaja adalah tahap perkembangan yang mengingatkan pada masa kanak-kanak dan belum mencapai kedewasaan. Status remaja masih ambigu, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen dengan

berbagai gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan diri mereka.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Masa remaja sebagai fase perkembangan, melibatkan transformasi emosional, perubahan fisik, pergeseran minat, dan peran sebagai upaya untuk mencapai kemandirian dewasa, perubahan dalam nilai-nilai yang dianut serta dorongan akan kebebasan.

4. Masa remaja sebagai masa pencarian identitas diri

Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yaitu yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

5. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan

Pernyataan tersebut didasarkan pada kesulitan mengatur remaja yang sering menunjukkan perilaku kurang baik. Oleh karena itu, banyak orangtua merasa perlu untuk memberikan panduan dan pengawasan kepada remaja yang mungkin tidak selalu bersikap bertanggung jawab dan dapat kurang bersimpati terhadap perilaku remaja yang dianggap normal.

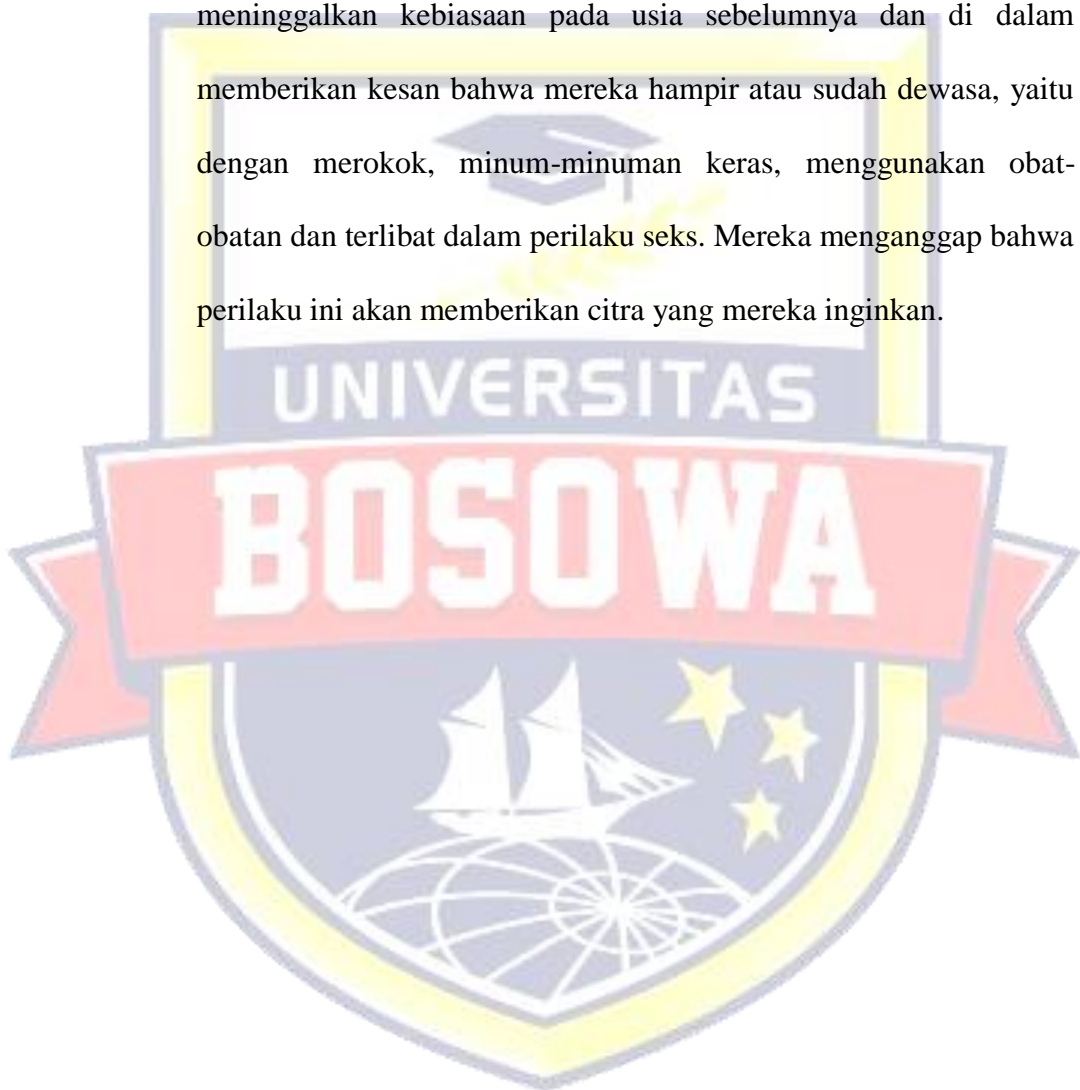
6. Masa remaja adalah masa yang tidak realistic

Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain

sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.

7. Masa remaja sebagai masa dewasa

Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif deskriptif merujuk pada jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan hanya memberikan deskripsi tentang keadaan yang terjadi tanpa mempertimbangkan korelasi atau perbedaan antar variabel (Periantolo, 2016)

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2018) mengemukakan variabel penelitian merupakan faktor-faktor pilihan peneliti, seperti atribut atau nilai dari individu yang akan menjadi fokus studi dan digunakan untuk menyusun kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah kedisiplinan.

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

Disiplin adalah kondisi yang dibentuk dan dibangun melalui berbagai tindakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti patuh, taat, setia, tata karma, dan keteraturan (Priodarminta, 1994).

3.3.2 Definisi operasional

Siswa yang berdisiplin yaitu siswa yang taat terhadap aturan dan bertanggung jawab akan tugas-tugasnya, juga memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Aspek dari Kedisiplinan terdiri dari Ketaatan

dari indikator mematuhi tata tertib sekolah. Aspek kedua yaitu Kesadaran Diri dengan indikator melaksanakan tugas secara mandiri tanpa perlu diarahkan, sadar bahwa tata tertib yang berlaku adalah untuk kepentingan pribadi, serta mengikuti prosedur dalam kegiatan pembelajaran. Aspek ketiga yaitu Tanggung Jawab meliputi indikator mau menerima sanksi saat melakukan kesalahan, menjalankan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh, turut serta dalam menjaga kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan sekolah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu area yang didefinisikan secara umum dan mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang akan menjadi fokus penelitian, dan peneliti akan mengambil kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah siswa-siswi SMPN 13 Makassar yang berjumlah 1.114 orang.

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMPN X Makassar

No	kelas	Jumlah siswa
1	VII	363
2	VIII	359
3	IX	392
Total		1.114

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel termasuk dalam populasi yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2018)

sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Isaac dan Michael telah mengembangkan tabel yang digunakan untuk menentukan pengukuran sampel dari populasi dengan berbagai tingkat kesalahan seperti 1%, 5% dan 10% (Sugiyono, 2018)

3.4.3 Teknik pengambilan sampel

Purwanto (2011) berpendapat bahwa teknik pengambilan sampel merupakan proses dengan tujuan mengumpulkan sampel dari suatu populasi untuk tujuan penelitian dengan metode tertentu. Pendekatan ini terdiri dari beberapa jenis adalah *Probability Sampling* dan *Non Probability*. Dalam pengkajian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan teknik *Probability Sampling*, metode sampling yang dipilih yaitu *Proportioned Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan ketika populasi penelitian mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogeny dan memiliki strata secara proposional (Sugiyono, 2018).

Jumlah sampel per strata dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Sampel penelitian terdiri dari tiga kelompok kelas: siswa di kelas 7 berjumlah 89, siswa kelas 8 berjumlah 88, siswa kelas 9 berjumlah 96 siswa.

Tabel 3.2 Penarikan Sampel Penelitian

No	Strata	Jumlah Siswa Per Strata	Perhitungan Sampel 5% Per Strata	Jumlah Sampel Per Strata
1	VII	363	$\frac{363}{1.114} \times 273$	89
2	VIII	359	$\frac{359}{1.114} \times 273$	88
3	IX	392	$\frac{392}{1.114} \times 273$	96
Jumlah		1.114		273

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) melalui platform G-form. Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, yang merupakan jenis skala psikologis (sikap) dan pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932, Skala Likert, juga dikenal sebagai *summated-rating scale* adalah skala yang paling sering digunakan dalam penelitian saat ini. Skala Likert memiliki empat pilihan jawaban yang digunakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Widoyoko (2014) menguraikan bahwa dasar dari Likert untuk menentukan di mana seseorang berada dalam satu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif hingga sangat positif. Karena Skala Likert digunakan, variabel yang akan diukur dapat diubah menjadi indikator variabel.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Instrumen Dan Penilaian Seluruh Aitem

Pernyataan sikap	Sikap pernyataan	
	Positif	Negative
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3.5.1 Skala kedisiplinan

Skala kedisiplinan yang digunakan adalah skala kedisiplinan dari Sitta A.F. R (2017) Dengan aspek pertama yaitu ketaatan atau peraturan terhadap sekolah, aspek ini meliputi menaati segala peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti tata tertib sekolah. Aspek kedua yaitu kesadaran diri, meliputi melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa diperintah, menyadari bahwa peraturan adalah untuk kebaikan sendiri, mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan prosedur. Aspek ketiga yaitu tanggung jawab yang meliputi bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan, melakukan kewajiban, ikut memelihara kebersihan, kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah.

Tabel. 3.5 Blue print kedisiplinan

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Ketaatan	Menaati segala peraturan yang ditetapkan oleh sekolah	2, 3, 4	1, 5, 19	6
	Bersungguh-sungguh dalam mengikuti aturan sekolah	8,9	6,7	4
Kesadaran diri	Melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa diperintah	10, 16	-	2
	Menyadari bahwa peraturan adalah untuk kebaikan sendiri	11	15	2
	Mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan prosedur	-	12,13,14	3
Tanggung jawab	Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	17	18	2
	Melakukan kewajiban dengan baik	20	21, 25	3
	Ikut memelihara kebersihan, kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah	22, 24	23	3
Total				25

3.6 Teknik analisis data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai fakta atau karakteristik objek penelitian (Azwar, 2017). Analisis deskriptif ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan data variabel yang diperoleh dari subjek penelitian.

3.6.2 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Azwar (2013) mengemukakan bahwa validitas adalah selama suatu instrumen psikologi dapat menguji dengan tepat aspek yang

akan diuji. Validitas alat ukur diukur berdasarkan kemampuan untuk mencapai tujuan pengukuran dengan akurat

Validitas pada skala kedisiplinan dari Sitta Aida (2017) yaitu sebesar 0,303-0,579. Pada pengujian validitas yang dilakukan peneliti pada aspek ketaatan terdapat nilai p-value 0.140 dan RMSEA 0.033, sedangkan pada aspek kesadaran diri terdapat nilai p-value 0.130 dan RMSEA 0.045, terdapat aspek tanggung jawab dengan nilai p-value 0.138 dan RMSEA 0.038. Dan masing-masing item pada setiap aspek terdapat nilai T-value >1.96 sehingga keseluruhan item dinyatakan valid.

b. Uji reabilitas

Menurut Azwar (2015) uji reliabilitas berkaitan dengan tingkat kestabilan dalam pengukuran estimasi, yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat akurasi estimasi tersebut. Estimasi dianggap abnormal jika terdapat kesalahan estimasi yang bersifat acak. Kualitas koefisien realibilitas berada dalam rentang 0 sampai 1,00 meskipun semampai koefisien reliabilitasnya mencapai nilai 1.00 maka pengukurannya lebih reliable, analisis statistik memakai statistik Product and Service Solution (SPSS) 22.0 for Windows. Alat ukur kedisipinan memperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0.911 untuk 25 item yang diujicobakan.

Variabel	Cronbach's Alpha	Item	Keterangan
Kedisiplinan	0.911	25	Reliabel

3.7 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan sejumlah langkah, dimulai tahap awal pembuatan proposal hingga tahap akhir dalam menyusun laporan hasil.

Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
Penyusunan Proposal										
Penyusunan Skala										
Uji Instrument										
Pengambilan Data										
Pengimputan Data										
Penyusunan Laporan										



BAB IV

PEMBAHASAN

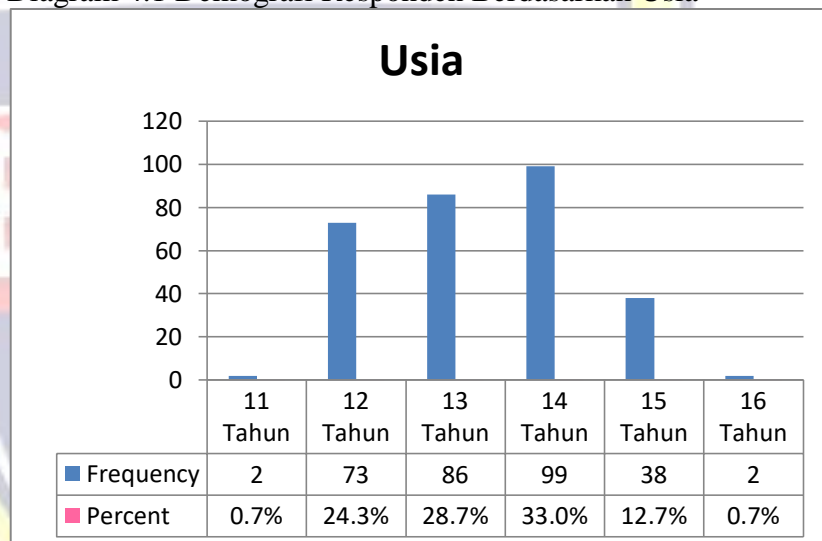
4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 7, 8, 9 di SMP NEGERI 13 MAKASSAR. Jumlah responden yang didapatkan yaitu sebanyak 300 siswa/i.

a. Demografi Responden Berdasarkan Usia

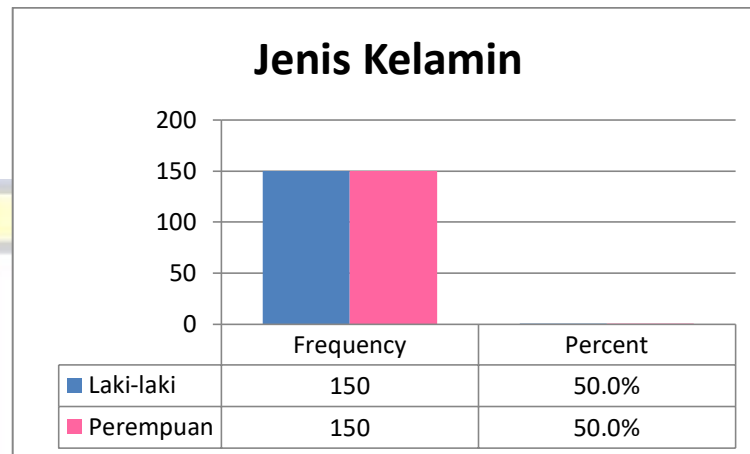
Diagram 4.1 Demografi Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan usia terdapat 2 responden (0,7%) yang berusia 11 tahun, 73 responden (24,3%) yang berusia 12 tahun, 86 responden (28,7%) yang berusia 13 tahun, 99 responden (33,0%) yang berusia 14 tahun, dan 38 responden (12,7%) yang berusia 15 tahun, kemudian 2 responden (0,7%) yang berusia 16 tahun.

b. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

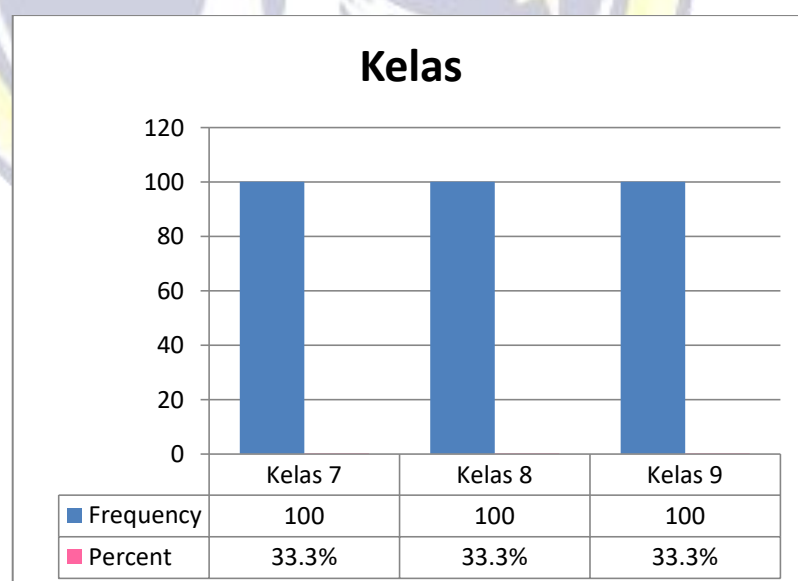
Diagram 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan jenis kelamin terdapat 150 responden berjenis kelamin laki-laki (50%), sedangkan terdapat 150 responden berjenis kelamin perempuan (50%).

c. Demografi Responden Berdasarkan Kelas

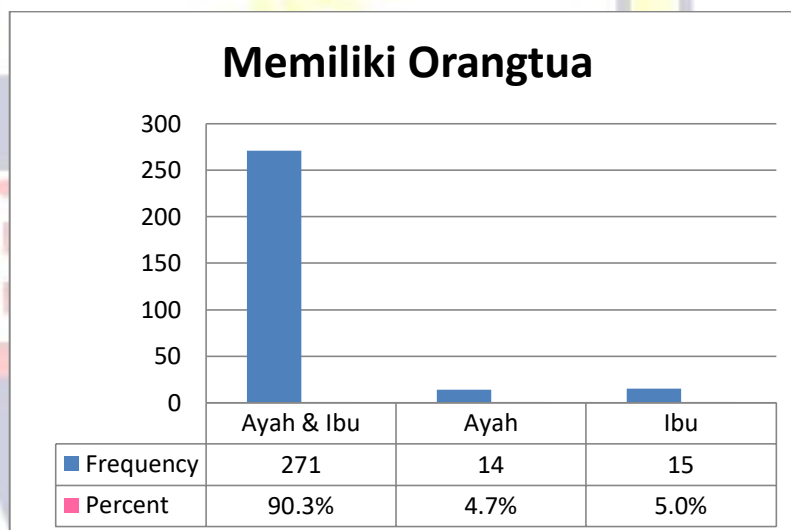
Diagram 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Kelas



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan Kelas terdapat 100 responden (33,3%) yang berada pada kelas 7, sedangkan terdapat 100 responden (33,3%) yang berada pada kelas 8, dan terdapat 100 responden (33,3%) yang berada pada kelas 9.

d. Demografi Responden Berdasarkan Memiliki Orangtua

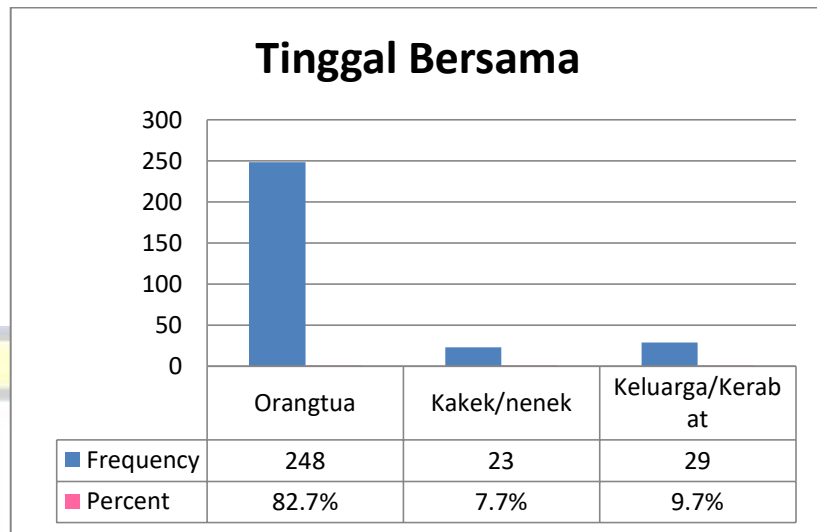
Diagram 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Memiliki Orangtua



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan Memiliki Orangtua terdapat 271 responden (90,3%) yang memiliki Ayah & Ibu, terdapat 14 responden (4,7%) yang memiliki Ayah, 15 responden (5,0%) yang memiliki Ibu.

e. Demografi Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

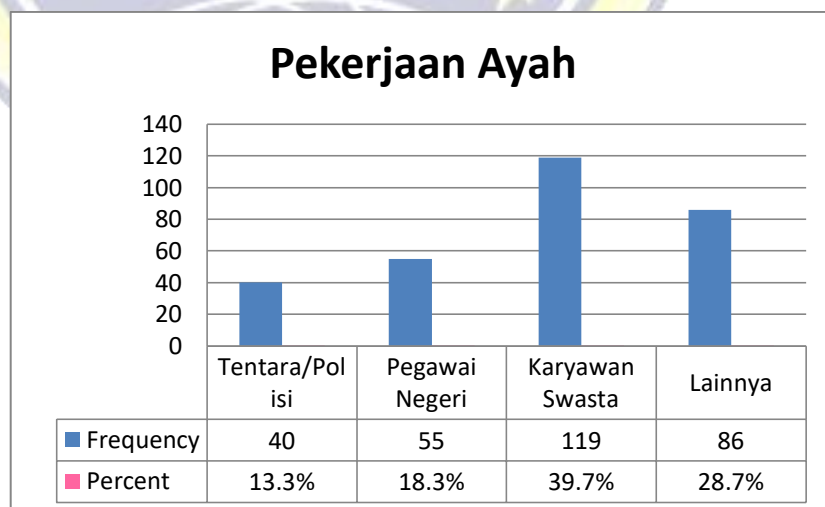
Diagram 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Tinggal Bersama



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan Tinggal Bersama terdapat 248 responden (82,7%) yang tinggal bersama Orangtua, sedangkan 23 responden (7,7%) yang tinggal bersama Kakek/nenek, 29 responden (9,7%) yang tinggal bersama Keluarga/Kerabat.

f. Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

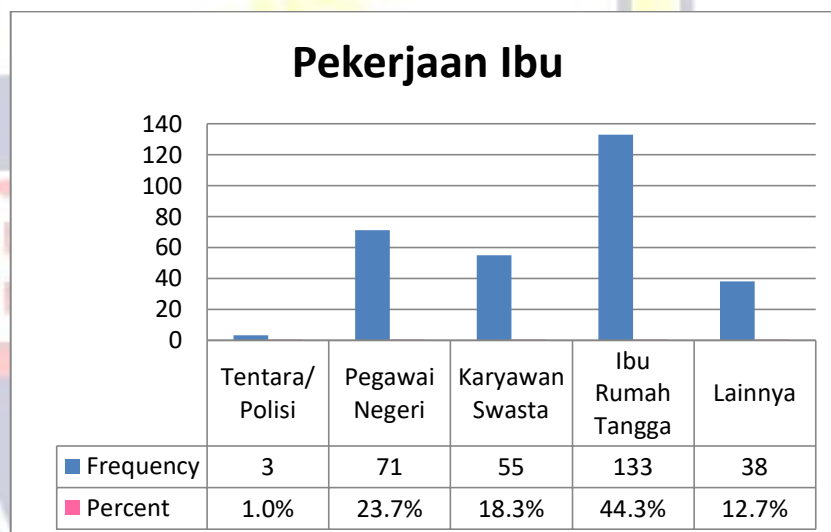
Diagram 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan Pekerjaan Ayah terdapat 40 responden (13,3%) yang bekerja sebagai Tentara/Polisi, 55 responden (18,3%) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri, sedangkan 119 responden (39,7%) yang bekerja sebagai Karyawan Swasta, 86 responden (28,7%) yang Lainnya.

g. Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

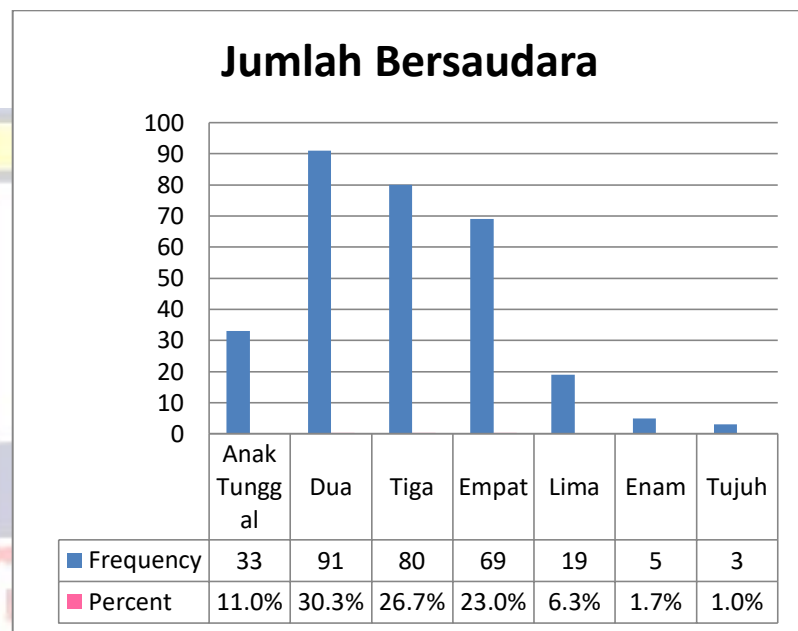
Diagram 4.7 Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan Pekerjaan Ibu terdapat 3 responden (1,0%) yang bekerja sebagai Tentara/Polisi, 71 responden (23,7%) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri, 55 responden (18,3%) yang bekerja sebagai Karyawan Swasta, 133 responden (44,3%) yang sebagai Ibu Rumah Tangga, 38 responden dengan persen berjumlah 12,7% yang Lainnya.

h. Demografi Responden Berdasarkan Jumlah Bersaudara

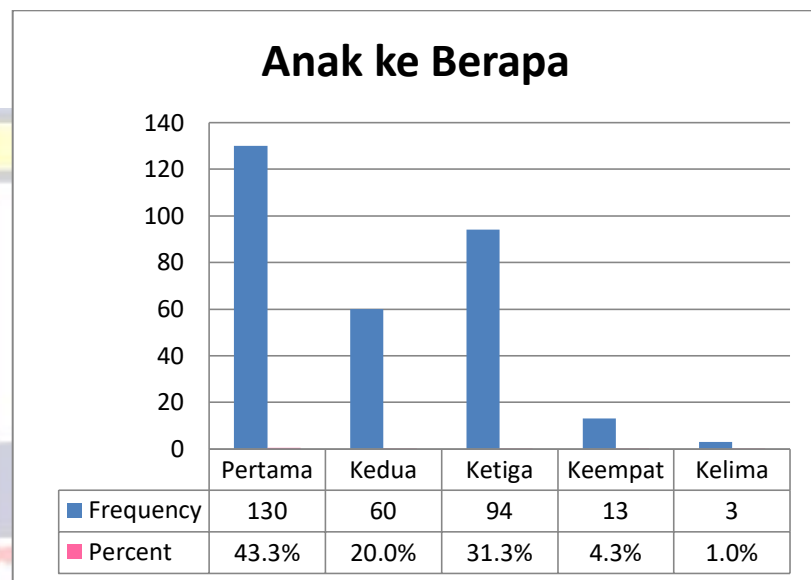
Diagram 4.8 Demografi Responden Berdasarkan Jumlah Bersaudara



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan Jumlah Bersaudara terdapat 33 responden (11,0%) anak tunggal, 91 responden (30,3%) dua bersaudara, 80 responden (26,7%) tiga bersaudara, 69 responden (23,0%) empat bersaudara, 19 responden (6,3%) lima bersaudara, 5 responden (1,7%) enam bersaudara, 3 responden (1,0%) tujuh bersaudara.

i. Demografi Responden Berdasarkan Anak ke Berapa

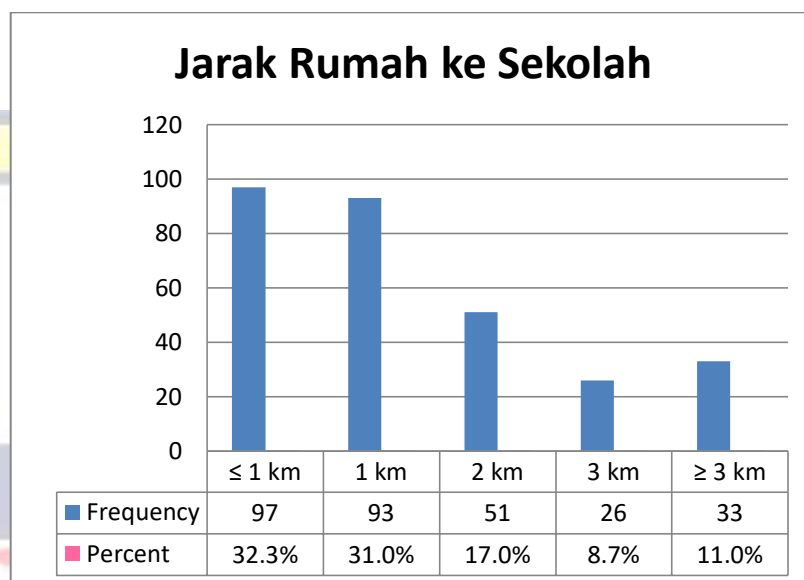
Diagram 4.9 Demografi Responden Berdasarkan Anak ke Berapa



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan Anak ke Berapa, 130 responden (43,3%) anak pertama, terdapat 60 responden (20,0%) anak kedua, 94 responden (31,3%) anak ketiga, 13 responden (4,3%) anak keempat, 3 responden (1,0%) anak kelima.

j. Demografi Responden Berdasarkan Jarak Rumah Ke Sekolah

Diagram 4.10 Demografi Responden Berdasarkan Jarak Rumah ke Sekolah



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan hasil frekuensi pengelompokan berdasarkan Jarak Rumah Ke Sekolah, 97 responden (32,3%) yang jarak ≤ 1 km, terdapat 93 responden (31,0%) yang jarak 1 km, 51 responden (17,0%) yang jarak 2 km, 26 responden (8,7%) yang jarak 4 km, 33 responden (11,0%) yang jarak ≥ 3 km.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian. Hasil pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Dalam rangka mengevaluasi tingkat kedisiplinan siswa-siswi SMP Negeri 13 Makassar. peneliti

menggunakan lima kategorisasi yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Deskriptif tingkat skor akan disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.1
Distribusi Skor Kedisiplinan

Distribusi skor	N	Min	Maks	Mean	STD
Kedisiplinan	300	46	100	75.04	11.983

Hasil analisis data dari 25 item skala Kedisiplinan pada 300 responden siswa-siswi SMP Negeri 13 Makassar. menunjukkan variasi dalam distributor skor. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa dalam distribusi skor kedisiplinan, terdapat nilai terendah sebesar 46, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100. Selain itu, hasil analisis data juga mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dalam distribusi skor kedisiplinan adalah sekitar 75.04 dan nilai standar deviasi yaitu 11.983.

Penyusunan kategori skor untuk variabel kedisiplinan didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi pada tabel di atas. Distribusi skor variabel kedisiplinan berdasarkan tingkat skor ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.2 kategorisasi penormaan kedisiplinan

Batas kategorisasi	Hasil kategorisasi	Keterangan	Persen
$X > (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$X > 93$	Sangat Tinggi	8.0%
$(\text{mean} + 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1.5 \text{ sd})$	$81 < X \leq 93$	Tinggi	27.0%
$(\text{mean} - 0.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0.5 \text{ sd})$	$69 < X \leq 81$	Sedang	36.7%

$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0.5 \text{ sd})$	$57 < X \leq 69$	Rendah	21.3%
$(\text{mean} - 1.5 \text{ sd}) \leq X$	≤ 69	Sangat Rendah	7.0%

Keterangan:

X = Skor Total Responden, M = *Mean* atau Nilai Rata-rata, SD = Standar Deviasi

Pada tabel kategorisasi diatas yang menampilkan bahwa tingkat skor kedisiplinan diklasifikasikan sebagai sangat tinggi jika skornya melebihi 93, kemudian pada kategori tinggi jika berada dalam rentang skor 81-93, pada kategori sedang memperoleh nilai sebesar 69-81, pada kategori rendah jika berada dalam rentang 57-69, dan pada kategori sangat rendah jika skornya 57.

Berdasarkan kategorisasi diatas, peneliti melakukan analisis frekuensi agar mengetahui sebaran data responden pada tingkat kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil analisis dapat dilihat pada gambar diagram batang kategorisasi dibawah ini:

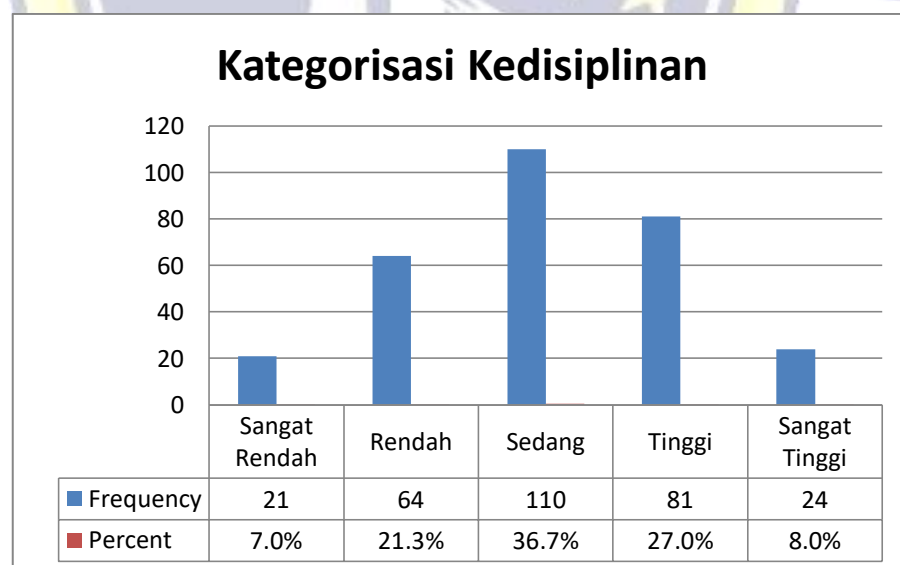


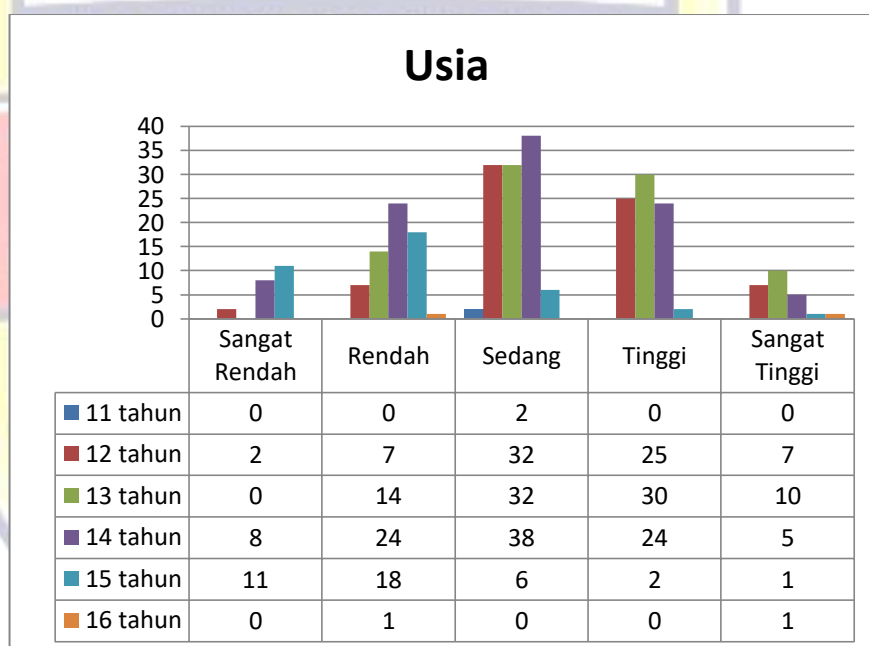
Diagram 4.11 Kategorisasi Kedisiplinan

Berdasarkan hasil diagram diatas yang menunjukkan bahwa terdapat 21 responden (7,0%) untuk kategori sangat rendah, terdapat 64 responden (21,3%) yang berada pada kategori rendah, namun terdapat 10 responden (36,7%) untuk kategori sedang, dan 81 responden (27,0%) pada kategori Tinggi, kemudian terdapat 24 responden (8,0%) untuk kategori sangat tinggi.

4.1.3 Hasil Analisis variabel berdasarkan demografi

a. Kategorisasi berdasarkan Usia

Diagram 4.12 Tingkat Skor Usia



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berusia 11 tahun untuk kategori sangat rendah, tidak ada responden pada rendah, sedangkan ada 2 responden (0,7%) pada kategori sedang, tidak ada responden untuk kategori tinggi, dan tidak ada responden untuk kategori sangat tinggi.

Ada 2 responden berusia 12 tahun (0,7%) untuk kategori sangat rendah, sedangkan ada 7 responden (2,3%) pada bagian rendah, kemudian terdapat 32 responden (10,07%) pada kategori sedang, terdapat 25 responden (8,3%) untuk kategori tinggi, dan terdapat 7 responden (2,3%) pada bagian sangat tinggi.

Tidak ada responden yang berusia 13 tahun untuk kategori sangat rendah, sedangkan ada 14 responden (4,7%) pada bagian rendah, ada 32 responden (10,07%) untuk kategori sedang, ada 30 responden (10,0%) pada bagian tinggi, dan ada 10 responden (3,3%) untuk kategori sangat tinggi.

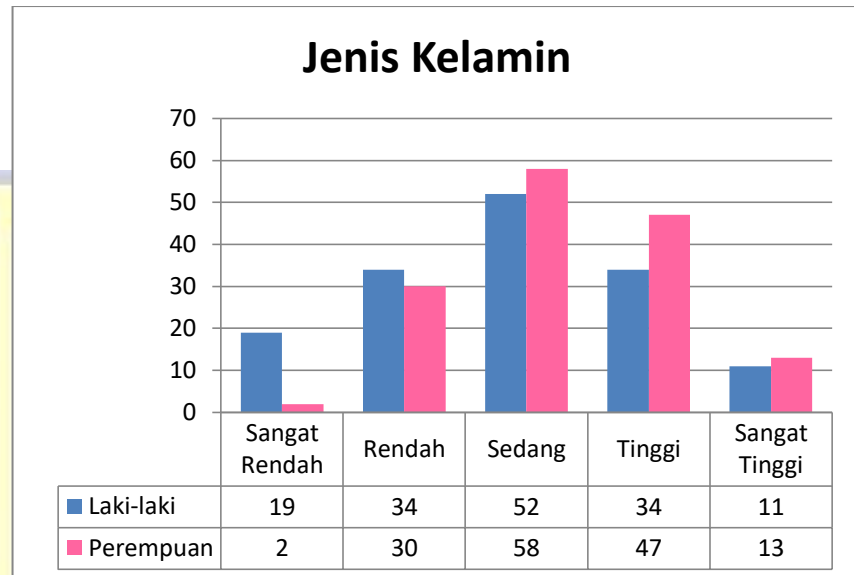
Ada 8 responden berusia 14 tahun (2,7%) untuk kategori sangat rendah, sedangkan ada 24 responden (8,0%) pada bagian rendah, kemudian ada 38 responden (12,7%) untuk kategori sedang, ada 24 responden (8,0%) pada bagian tinggi, dan ada 5 responden (1,7%) untuk kategori sangat tinggi.

Ada 11 responden yang berusia 15 tahun (3,7%) pada kategori sangat rendah, sedangkan terdapat 18 responden (6,0%) pada kategori rendah, kemudian ada 6 responden (2,0%) pada kategori sedang, terdapat 2 responden (0,7%) untuk kategori tinggi, dan terdapat 1 responden (0,3%) pada bagian sangat tinggi.

Tidak ada responden berusia 16 tahun untuk kategori sangat rendah, sedangkan ada 1 responden (0,3%) pada bagian rendah, tidak ada responden untuk kategori sedang, tidak ada pada kategori tinggi, dan ada 1 responden (0,3%) untuk bagian sangat tinggi.

b. Kategorisasi berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram 4.13 Tingkat Skor Jenis Kelamin

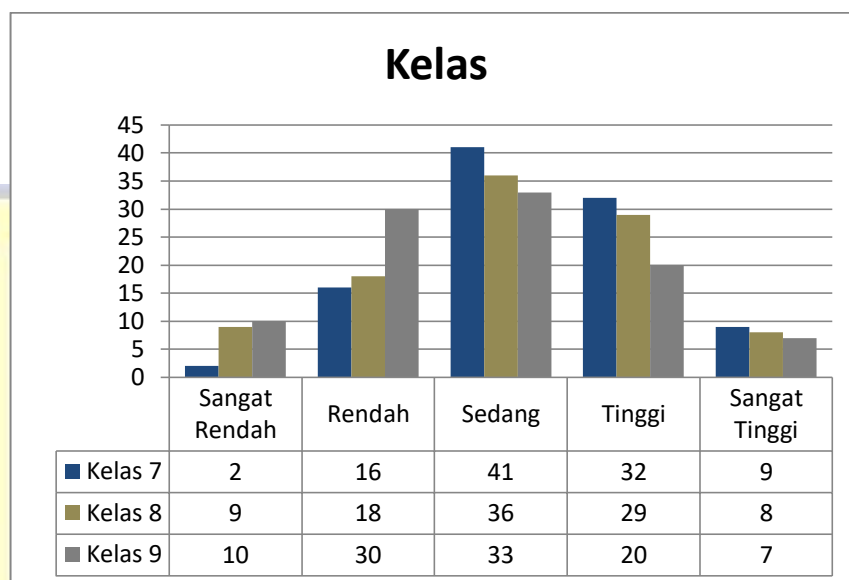


Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa ada 19 responden laki-laki (6,3%) pada kategori sangat rendah, ada 34 responden (11,3%) untuk bagian rendah, ada 52 responden (17,3%) pada kategori sedang, ada 34 responden (11,3%) untuk kategori tinggi, ada 11 responden (3,7%) untuk bagian sangat tinggi.

Ada 2 responden perempuan (0,7%) untuk kategori sangat rendah, terdapat 30 responden (10,0%) pada bagian rendah, terdapat 58 responden (19,3%) untuk kategori sedang, terdapat 47 responden (15,7%) pada bagian tinggi, terdapat 13 responden (4,3%) untuk kategori sangat tinggi.

c. Kategorisasi berdasarkan Kelas

Diagram 4.14 Tingkat Skor Kelas



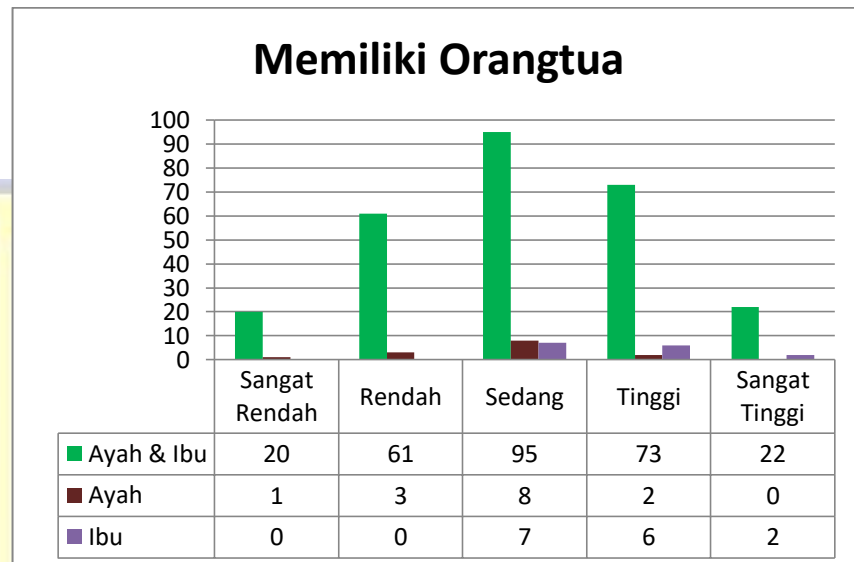
Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa ada 2 responden kelas 7 (0,7%) pada kategori sangat rendah, sedangkan ada 16 responden (5,3%) untuk bagian rendah, ada 41 responden (13,7%) pada kategori sedang, ada 32 responden (10,7%) pada bagian tinggi, ada 9 responden (3,0%) untuk kategori sangat tinggi.

Ada 9 responden kelas 8 (3,0%) pada kategori sangat rendah, ada 18 responden (6,0%) pada kategori rendah, ada 36 responden (12,0%) pada kategori sedang, ada 29 responden (9,7%) pada kategori tinggi, ada 8 responden (2,7%) pada kategori sangat tinggi.

Ada 10 responden kelas 9 (3,3%) pada kategori sangat rendah, ada 30 responden (10,0%) untuk bagian rendah, ada 33 responden (11,0%) pada kategori sedang, terdapat 20 responden (6,7%) untuk kategori tinggi, ada 7 responden (2,3%) pada bagian sangat tinggi

d. Kategorisasi berdasarkan Memiliki Orangtua

Diagram 4.15 Tingkat Skor Memiliki Orangtua



Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa ada 20 responden yang memiliki ayah & ibu (6,7%) untuk kategori sangat rendah, ada 61 responden (20,3%) pada bagian rendah, ada 95 responden (31,7%) untuk kategori sedang, ada 73 responden (24,3%) pada bagian tinggi, ada 22 responden (7,3%) untuk kategori sangat tinggi.

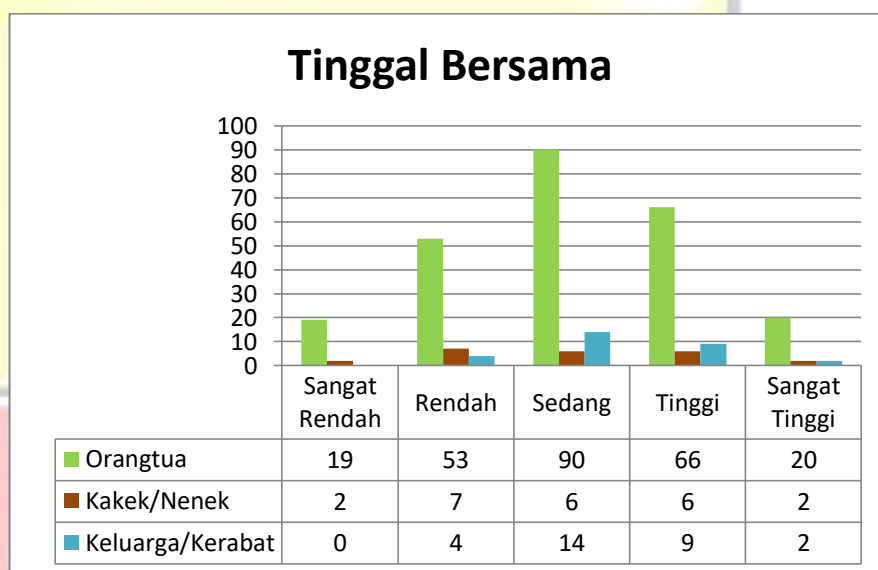
Ada 1 responden yang memiliki ayah (0,3%) pada kategori sangat rendah, ada 3 responden (1,0%) untuk bagian rendah, ada 8 responden (2,7%) pada kategori sedang, ada 2 responden (0,7%) pada kategori tinggi, tidak terdapat responden untuk kategori sangat tinggi.

Tidak ada responden yang memiliki ibu pada bagian sangat rendah, tidak ada responden untuk kategori rendah, ada 7

responden (2,3%) pada bagian sedang, ada 6 responden (2,0%) untuk kategori tinggi, ada 2 responden (0,7%) pada kategori sangat tinggi.

e. Kategorisasi berdasarkan Tinggal Bersama

Diagram 4.16 Tingkat Skor Tinggal Bersama



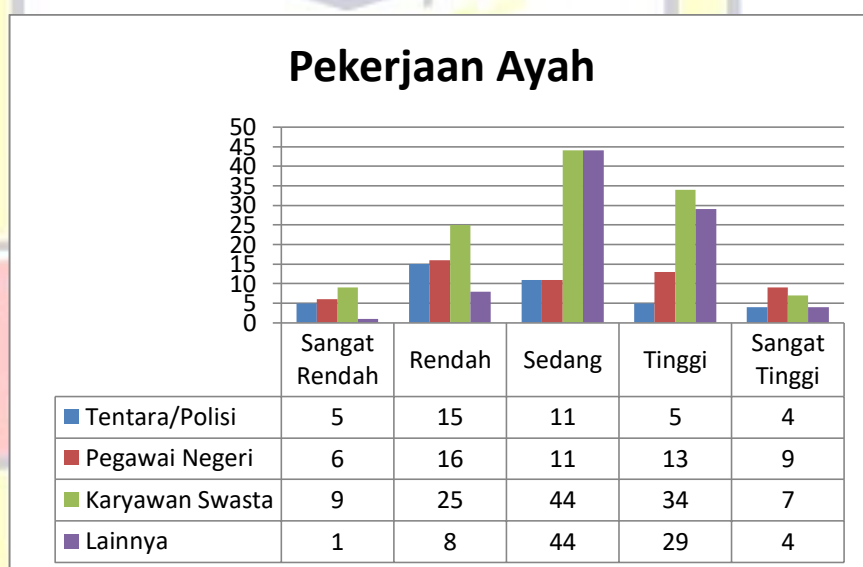
Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa ada 19 responden yang tinggal bersama orangtua (6,3%) untuk kategori sangat rendah, ada 53 responden (17,7%) pada bagian rendah, ada 90 responden (30,0%) untuk kategori sedang, terdapat 66 responden (22,0%) pada bagian tinggi, ada 20 responden (6,7%) untuk kategori sangat tinggi.

Ada 2 responden yang tinggal bersama kakek/nenek (0,7%) pada kategori sangat rendah, ada 7 responden (2,3%) untuk kategori rendah, ada 6 responden (2,0%) pada kategori sedang, ada 6 responden (2,0%) untuk bagian tinggi, ada 2 responden (0,7%) pada kategori sangat tinggi.

Tidak ada responden yang tinggal bersama keluarga/kerabat, terdapat 4 responden (1,3%) pada kategori rendah, ada 14 responden (4,7%) pada kategori sedang, ada 9 responden (3,0%) pada kategori tinggi, ada 2 responden (0,7%) pada kategori sangat tinggi.

f. Kategorisasi berdasarkan Pekerjaan Ayah

Diagram 4.17 Tingkat Skor Pekerjaan Ayah



Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa ada 5 responden yang ayahnya bekerja sebagai tentara/polisi (7%) untuk kategori sangat rendah, ada 15 responden (5,0%) pada bagian rendah, ada 11 responden (3,7%) untuk kategori sedang, ada 5 responden (1,7%) pada bagian tinggi, ada 4 responden (1,3%) untuk kategori sangat tinggi.

Ada 6 responden yang ayahnya bekerja sebagai pegawai negeri (2,0%) untuk kategori sangat rendah, ada 16 responden (5,3%)

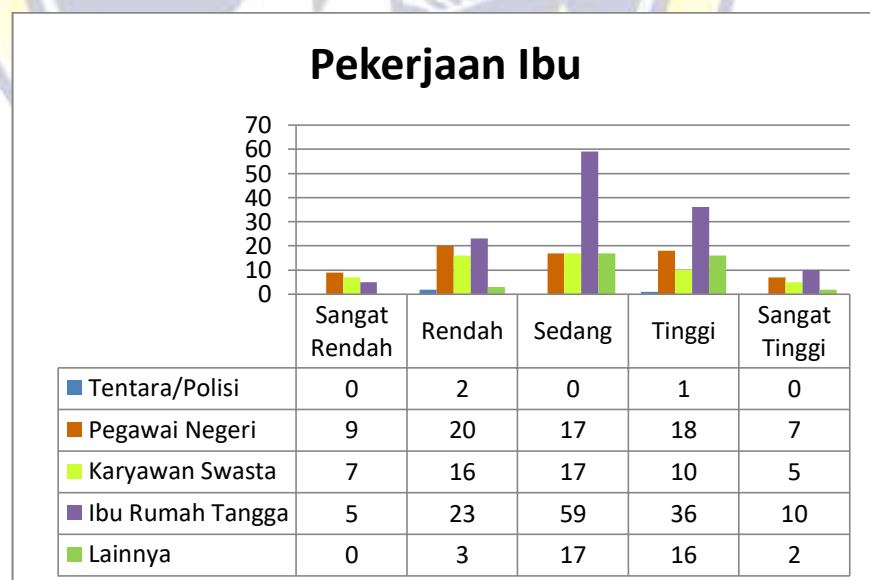
pada bagian rendah, ada 11 responden (3,7%) untuk kategori sedang, ada 13 responden (4,3%) pada bagian tinggi, ada 9 responden (3,0%) untuk kategori sangat tinggi.

Ada 9 responden yang ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta (3,0%) untuk kategori sangat rendah, ada 25 responden (8,3%) pada bagian rendah, ada 44 responden (14,7%) untuk kategori sedang, ada 34 responden (11,3%) pada bagian tinggi, ada 7 responden (2,3%) untuk kategori sangat tinggi.

Ada 1 responden yang orangtuanya bekerja sebagai pilihan pekerjaan lainnya (0,3%) untuk kategori sangat rendah, ada 8 responden (2,7%) pada bagian rendah, ada 44 responden (14,7%) untuk kategori sedang, ada 29 responden (9,7%) pada bagian tinggi, ada 4 responden (1,3%) untuk kategori sangat tinggi.

g. Kategorisasi berdasarkan Pekerjaan Ibu

Diagram 4.18 Tingkat Skor Pekerjaan Ibu



Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa tidak ada responden yang ibunya bekerja sebagai tentara/polisi pada kategori sangat rendah, ada 2 responden (0,7%) untuk bagian rendah, tidak ada responden pada kategori sedang, ada 1 responden (0,3%) untuk bagian tinggi, tidak ada responden pada kategori sangat tinggi.

Ada 9 responden yang ibunya bekerja sebagai pegawai negeri (3,0%) untuk kategori sangat rendah, ada 20 responden (6,7%) pada bagian rendah, ada 17 responden (5,7%) untuk kategori sedang, ada 18 responden (6,0%) di kategori tinggi, ada 7 responden (2,3%) untuk bagian sangat tinggi.

Ada 7 responden yang ibunya bekerja sebagai karyawan swasta (2,3%) pada kategori sangat rendah, ada 16 responden (5,3%) pada kategori rendah, ada 17 responden (5,7%) pada kategori sedang, ada 10 responden (3,3%) pada kategori tinggi, ada 5 responden (1,7%) pada kategori sangat tinggi.

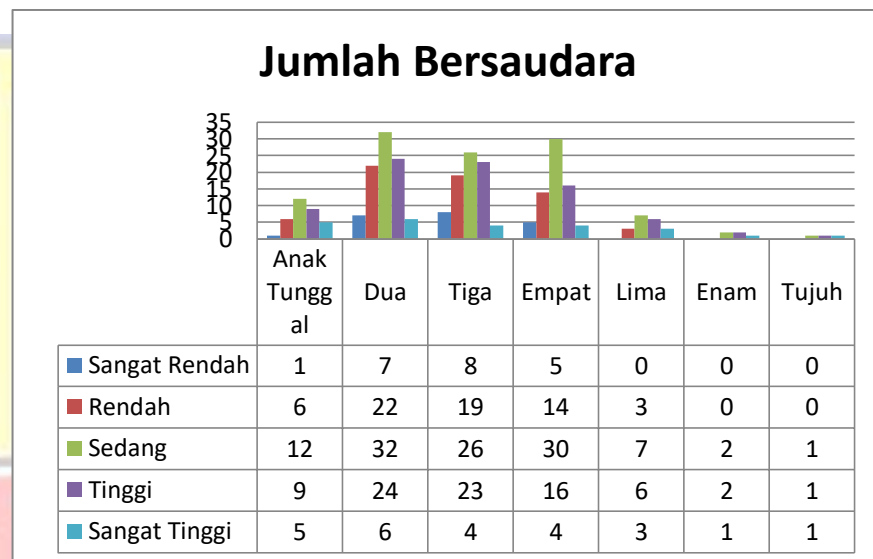
Ada 5 responden yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga (1,7%) di kategori sangat rendah, ada 23 responden (7,7%) untuk bagian rendah, ada 59 responden (19,7%) pada kategori sedang, ada 36 responden (12,0%) untuk kategori tinggi, ada 10 responden (3,3%) di bagian sangat tinggi.

Tidak ada responden yang ibunya bekerja sebagai pilihan pekerjaan lainnya untuk kategori sangat rendah, ada 3 responden (1,0%) pada bagian rendah, ada 17 responden (5,7%) untuk

kategori sedang, ada 16 responden (5,3%) di kategori tinggi, ada 2 responden (0,7%) pada bagian sangat tinggi.

h. Kategorisasi berdasarkan Jumlah Bersaudara

Diagram 4.19 Tingkat Skor Jumlah Bersaudara



Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa terdapat 1 responden yang anak tunggal (0,3%) untuk kategori sangat rendah, ada 6 responden (2,0%) pada bagian rendah, ada 12 responden (4,0%) di kategori sedang, ada 9 responden (3,0%) di bagian tinggi, ada 5 responden (1,7%) untuk kategori sangat tinggi.

Ada 7 responden yang dua bersaudara (2,3%) untuk kategori sangat rendah, ada 22 responden (7,3%) pada bagian rendah, ada 32 responden (10,7%) di kategori sedang, ada 24 responden (8,0%) pada bagian tinggi, ada 6 responden (2,0%) untuk kategori sangat tinggi.

Ada 8 responden yang tiga bersaudara (2,7%) pada bagian sangat rendah, ada 19 responden (6,3%) untuk kategori rendah, ada 26 responden (8,7%) pada bagian sedang, ada 23 responden (7,7%) untuk kategori tinggi, ada 4 responden (1,3%) di kategori sangat tinggi.

Ada 5 responden yang empat bersaudara (1,7%) untuk kategori sangat rendah, ada 14 responden (4,7%) pada bagian rendah, ada 30 responden (10,0%) di kategori sedang, ada 16 responden (5,3%) untuk bagian tinggi, ada 4 responden (1,3%) pada kategori sangat tinggi.

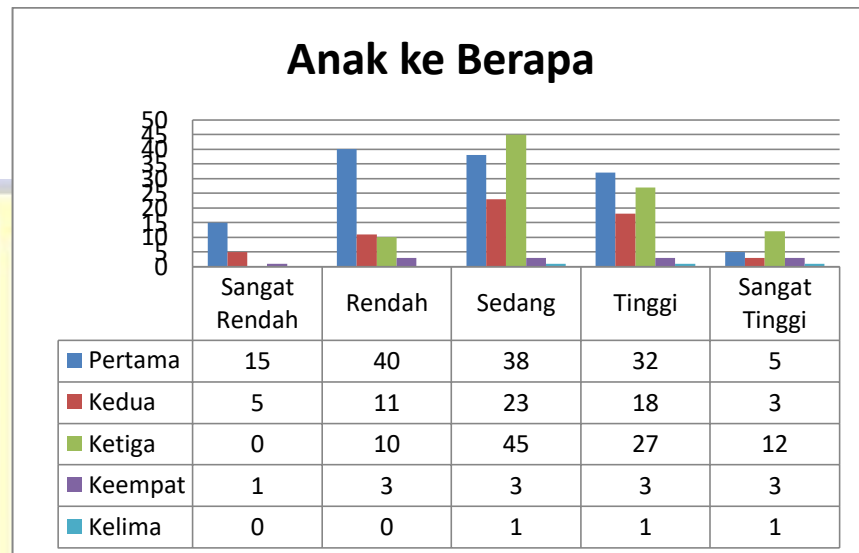
Tidak ada responden yang lima bersaudara untuk kategori sangat rendah, ada 3 responden (1,0%) pada bagian rendah, ada 7 responden (2,3%) di kategori sedang, ada 6 responden (2,0%) pada bagian tinggi, ada 3 responden (1,0%) untuk kategori sangat tinggi.

Tidak ada responden yang enam bersaudara pada bagian sangat rendah, tidak ada responden untuk kategori rendah, ada 2 responden (0,7%) pada bagian sedang, ada 2 responden (0,7%) untuk kategori tinggi, ada 1 responden (0,3%) di kategori sangat tinggi.

Tidak ada responden yang tujuh bersaudara pada kategori sangat rendah, tidak ada responden pada kategori rendah, ada 1 responden (0,3%) pada kategori sedang, ada 1 responden (0,3%) pada kategori tinggi, ada 1 responden (0,3%) pada kategori sangat tinggi

i. Kategorisasi berdasarkan Anak ke berapa

Diagram 4.20 Tingkat Skor Anak ke berapa



Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa terdapat 15 responden anak pertama (5,0%) pada kategori sangat rendah, ada 40 responden (13,3%) pada kategori rendah, ada 38 responden (12,7%) pada kategori sedang, ada 32 responden (10,7%) pada kategori tinggi, ada 5 responden (1,7%) pada kategori sangat tinggi.

Ada 5 responden anak kedua (1,7%) pada kategori sangat rendah, ada 11 responden (3,7%) pada kategori rendah, ada 23 responden (7,7%) pada kategori sedang, ada 18 responden (6,0%) pada kategori tinggi, ada 3 responden (1,0%) pada kategori sangat tinggi.

Tidak ada responden anak ketiga pada kategori sangat rendah, ada 10 responden (3,3%) pada kategori rendah, ada 45 responden (15,0%) pada kategori sedang, ada 27 responden (9,0%) pada

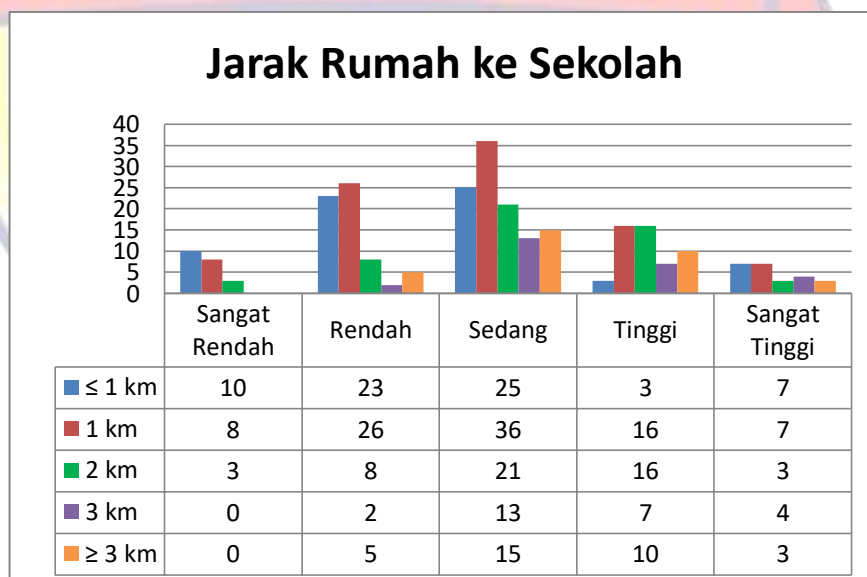
kategori tinggi, ada 12 responden (4,0%) pada kategori sangat tinggi.

Ada 1 responden anak keempat (0,3%) pada kategori sangat rendah, ada 3 responden (1,0%) pada kategori rendah, ada 3 responden (1,0%) pada kategori sedang, ada 3 responden (1,0%) pada kategori tinggi, ada 3 responden (1,0%) pada kategori sangat tinggi.

Tidak ada responden anak kelima pada kategori sangat rendah, tidak ada responden pada kategori rendah, ada 1 responden (0,3%) pada kategori sedang, ada 1 responden (0,3%) pada kategori tinggi, ada 1 responden (0,3%) pada kategori sangat tinggi.

j. Kategorisasi berdasarkan Jarak Rumah

Diagram 4.21 Tingkat Skor Jarak Rumah



Berdasarkan diagram diatas menampilkan bahwa ada 10 responden yang jarak rumah ke sekolah ≤ 1 km (3%) untuk

kategori sangat rendah, ada 23 responden (7,7%) pada bagian rendah, ada 25 responden (8,3%) untuk kategori sedang, ada 32 responden (10,7%) di kategori tinggi, ada 7 responden (2,3%) pada kategori sangat tinggi.

Ada 8 responden yang jarak rumah ke sekolah 1 km (2,7%) pada kategori sangat rendah, ada 26 responden (8,7%) pada kategori rendah, ada 36 responden (12,0%) pada kategori sedang, ada 16 responden (5,3%) pada kategori tinggi, ada 7 responden (2,3%) pada kategori sangat tinggi.

Ada 3 responden yang jarak rumah ke sekolah 2 km (1,0%) pada kategori sangat rendah, ada 8 responden (2,7%) untuk bagian rendah, ada 21 responden (7,0%) di kategori sedang, ada 16 responden (5,3%) pada bagian tinggi, ada 3 responden (1,0%) untuk kategori sangat tinggi.

Tidak ada responden yang jarak rumah ke sekolah 3 km untuk kategori sangat rendah, ada 2 responden (0,7%) pada bagian rendah, ada 13 responden (4,3%) di kategori sedang, ada 7 responden (2,3%) untuk kategori tinggi, ada 4 responden (1,3%) pada bagian sangat tinggi.

Tidak ada responden yang jarak rumah ke sekolah ≥ 3 km pada kategori sangat rendah, ada 5 responden (1,7%) untuk kategori rendah, ada 15 responden (5,0%) pada bagian sedang, ada 10 responden (3,3%) di kategori tinggi, ada 3 responden (1,0%) pada kategori sangat tinggi.

Ada 10 responden yang jarak rumah ≤ 1 km (3,3%) pada kategori sangat rendah, ada 23 responden (7,7%) pada kategori rendah, ada 25 responden (8,3%) pada kategori sedang, ada 32 responden (10,7%) pada kategori tinggi, ada 7 responden (2,3%) pada kategori sangat tinggi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Kedisiplinan Siswa-Siswi SMP NEGERI 13 MAKASSAR

Berdasarkan analisis data pada siswa SMP dengan jumlah responden 300 terdapat lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Seperti yang ditunjukkan data diagram diatas terdapat 21 responden dengan persen 7,0% untuk kategori sangat rendah, kemudian terdapat 64 responden dengan persen 21,3% pada kategori rendah, namun terdapat 110 responden dengan persen 36,7% pada kategori sedang, dan 81 responden dengan persen 27,0% pada kategori Tinggi, kemudian terdapat 24 responden dengan persen 8,0% pada kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian mendukung dilakukan oleh (Ratnasari & Soeharto, 2021) menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan perilaku disiplin siswa di sekolah berada dalam kategori sedang dengan persen 68.2%. Dengan begitu dapat dikemukakan bahwa secara umum perilaku disiplin siswa di sekolah masih perlu ditingkatkan lagi, mengingat pentingnya perilaku tersebut untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ada.

Merujuk pada hasil penelitian oleh (Elpiani, 2020) bahwa siswa mendapatkan 30% tingkat kedisiplinan rendah pada setiap indikator. Artinya siswa sering telat datang sekolah, bolos, tidak mendengarkan guru, sering membuat keributan, mengganggu teman yang sedang belajar, tidak patuh pada tata tertib, malas belajar baik di rumah atau sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, menyontek pada teman saat ujian.

Hasil penelitian mendukung oleh (Anggraeni, 2018) menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswi di Asrama Stella Duce 1 Samirono, terdapat 24 siswi (48%) memiliki tingkat kedisiplinan sangat tinggi. Berarti para siswi dapat menerapkan kedisiplinan diri terhadap tata tertib yang berlaku. Hal ini pastinya dari kesadaran siswa sendiri, lingkungan keluarga, bentuk pola asuh.

Hasil penelitian mendukung oleh (Jumaking dkk, 2022) bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Mowewe pada ekstrakurikuler karate sebagian besar berada pada kategori tinggi (92,5%). Hasil tersebut kemungkinan siswa memilih jawaban yang bagus atau memang mempunyai kedisiplinan yang baik. Tingkat kedisiplinan yang tinggi menunjukkan bahwa siswa itu memiliki ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban yang baik. Namun masih ada siswa yang memiliki kedisiplinan sangat rendah (5%). Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa tersebut yang kurang disiplin dalam mengikuti semua arahan dan tata tertib dikarenakan belum sadar

tentang pentingnya kedisiplinan. Mungkin hal itu dipengaruhi oleh faktor teman , lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan usia, diperoleh hasil yaitu responden berusia 11 tahun tidak terdapat murid pada kategori sangat tinggi, tidak terdapat murid pada kategori tinggi, terdapat 2 murid pada kategori sedang, tidak terdapat murid pada kategori rendah, tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah. Pada responden yang berusia 12 tahun pada 7 murid untuk kategori sangat tinggi, terdapat 25 murid pada kategori tinggi, terdapat 32 murid pada kategori sedang, terdapat 7 murid pada kategori rendah, dan terdapat 2 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang berusia 13 tahun terdapat 10 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 30 murid pada kategori tinggi, terdapat 32 murid pada kategori sedang, terdapat 14 murid pada kategori rendah, dan tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada responden yang berusia 14 tahun terdapat 5 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 24 murid pada kategori tinggi, terdapat 38 murid pada kategori sedang, terdapat 24 murid pada kategori rendah, dan terdapat 8 murid pada kategori sangat rendah.

Sedangkan responden yang berusia 15 tahun terdapat 1 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 2 murid pada kategori tinggi, terdapat 6 murid pada kategori sedang, terdapat 18 murid pada kategori rendah, dan terdapat 11 murid pada kategori sangat rendah. Kemudian

responden yang berusia 16 tahun terdapat 1 murid pada kategori sangat tinggi, tidak terdapat murid pada kategori tinggi, tidak terdapat murid pada kategori sedang, terdapat 1 murid pada kategori rendah, dan tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan masa remaja merupakan fase tingkatan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Fase ini terjadi selama berada di sekolah menengah pertama (Santrock, 2012). Tahapan perkembangan yang unik antara usia 11-18 tahun yang dimana mereka mulai mengalami kesulitan, kelebihan dan juga harapan (Santrock, 2011). Ketika siswa memiliki disiplin yang tinggi, mereka akan patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Penerapan disiplin ini sangat penting bagi siswa karena akan membantu mereka untuk dapat diterima dalam lingkungannya dan meraih prestasi belajar yang baik (Tu'u, 2004).

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Motivasi belajar adalah faktor yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajarnya (Prasti, 2005). Kemudian penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Widodo (2013) dikemukakan bahwa pengendalian diri dan keterbukaan diri memiliki dampak signifikan pada kedisiplinan siswa. Pengendalian diri memberikan siswa kemampuan untuk melakukan evaluasi diri dengan baik, sementara keterbukaan memberikan siswa keterampilan untuk beradaptasi, dan kedua hal ini membantu siswa untuk tetap patuh terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil yaitu responden laki-laki terdapat 11 siswa untuk kategori sangat tinggi, terdapat 34 siswa pada bagian tinggi, terdapat 52 siswa di kategori sedang, terdapat 34 siswa pada kategori rendah, terdapat 19 siswa pada bagian sangat rendah.

Sedangkan pada responden yang berjenis kelamin perempuan terdapat 13 siswi pada kategori sangat tinggi, lalu terdapat 47 siswi pada kategori tinggi, dan terdapat 58 siswi pada kategori sedang, sedangkan terdapat 30 siswi pada kategori rendah, terdapat 2 siswi pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian yang mendukung menunjukkan bahwa siswi perempuan lebih disiplin daripada siswa laki-laki (Kholidah, 2022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap berdasarkan jenis kelamin. Maccoby & Carol (1974) mengemukakan mengenai perbedaan gender yang dapat termanifestasi dalam empat cara, pertama perempuan memiliki kemampuan berbahasa seperti membaca dan kosa kata yang lebih unggul menandingi laki-laki. Kedua, perilaku agresif lebih sering terlihat pada laki-laki dibandingkan perempuan. Ketiga, kemampuan komputasi laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan, keempat kemampuan visual-spasial laki-laki lebih unggul dibanding perempuan (O'Sears, 1991). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih berani daripada perempuan untuk melanggar hukum, terlihat dari tingkat agresivitas yang lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan kelas, diperoleh hasil yaitu responden kelas 7 terdapat 9 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 32 murid pada kategori tinggi, terdapat 41 murid pada kategori sedang, terdapat 16 murid pada kategori rendah, terdapat 2 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden kelas 8 menunjukkan bahwa terdapat 8 murid pada kategori sangat tinggi, lalu terdapat 29 murid pada kategori tinggi, sedangkan terdapat 36 murid pada kategori sedang, namun terdapat 18 murid pada kategori rendah, dan terdapat 9 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden kelas 9 menunjukkan bahwa terdapat 7 murid pada kategori sangat tinggi, dan terdapat 20 murid pada kategori tinggi, namun terdapat 33 murid pada kategori sedang, kemudian terdapat 30 murid pada kategori rendah, dan terdapat 10 murid pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kedisiplinan di kelas 7 lebih tinggi daripada kelas lainnya, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang optimal memiliki peran yang penting dalam membantu guru mengkomunikasikan kepada siswa tentang pentingnya berperilaku dengan baik, serta menekankan pentingnya keseriusan dan kemajuan dalam proses pembelajaran (Thompson, 2007). Oleh karena itu, tugas setiap guru adalah memegang tanggung jawab dalam memastikan kedisiplinan di kelas yang pada akhirnya akan membantu

semua siswa berkembang dan menjadi orang yang lebih baik. Hasil penelitian mendukung (Khaira, 2021) bahwa kedisiplinan siswa/I kelas VII SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Self Managment berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan memiliki orangtua, diperoleh hasil yaitu responden yang memiliki ayah & ibu terdapat 22 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 73 murid pada kategori tinggi, terdapat 95 murid pada kategori sedang, terdapat 61 murid pada kategori rendah, terdapat 20 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang hanya memiliki ayah, tidak terdapat murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 2 murid pada kategori tinggi, terdapat 8 murid pada kategori sedang, terdapat 3 murid pada kategori rendah, terdapat 1 murid pada kategori sangat rendah. Pada responden yang hanya memiliki ibu, terdapat 2 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 6 murid pada kategori tinggi, terdapat 7 murid pada kategori sedang, tidak terdapat murid pada kategori rendah, tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listari dkk, 2022) menunjukkan bahwa faktor yang membantu orangtua meningkatkan kedisiplinan siswa melibatkan dorongan orangtua untuk memotivasi anak-anak mereka agar terus belajar, menetapkan batasan dalam hal

melihat dan memantau pekerjaan rumah yang dibagikan dari sekolah. Selain itu, orangtua juga dapat memantau perkembangan belajar anaknya di rumah. Menurut Sri Lestari (2012) bahwa keluarga basic, adalah tipe keluarga yang sederhana bahkan dalam keterbatasan tertentu. Namun keluarga inti, yang terdiri hanya ayah, ibu, dan anak, memainkan peran paling penting dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan tinggal bersama, diperoleh hasil yaitu responden yang tinggal bersama orangtua terdapat 20 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 66 murid pada kategori tinggi, terdapat 90 murid pada kategori sedang, terdapat 53 murid pada kategori rendah, terdapat 19 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang tinggal bersama kakek/nenek terdapat 2 murid untuk kategori sangat tinggi, lalu terdapat 6 murid untuk kategori tinggi, namun terdapat 6 murid untuk kategori sedang, terdapat 7 murid untuk kategori rendah, dan terdapat murid untuk kategori sangat rendah. Sedangkan pada responden yang tinggal bersama keluarga/kerabat terdapat 2 murid untuk kategori sangat tinggi, lalu terdapat 9 murid untuk kategori tinggi, namun terdapat 14 murid untuk kategori sedang, terdapat 4 murid untuk kategori rendah, dan tidak terdapat murid untuk kategori sangat rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Endriani, 2020) dapat disimpulkan bahwa tingkat keharmonisan dalam keluarga memiliki

hubungan positif dengan tingkat kepedulian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat perasaan orangtua dalam mengontrol dan mengawasi anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak menjadi lebih terawat dan memiliki tingkat disiplin yang bagus, baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan pekerjaan ayah, diperoleh hasil yaitu responden yang ayahnya sebagai tentara/polisi terdapat 4 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 5 murid pada kategori tinggi, terdapat 11 murid pada kategori sedang, terdapat 15 murid pada kategori rendah, terdapat 5 murid pada kategori sangat rendah. Responden yang ayahnya sebagai pegawai negeri terdapat 9 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 13 murid pada kategori tinggi, terdapat 11 murid pada kategori sedang, terdapat 16 murid pada kategori rendah, terdapat 6 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang ayahnya sebagai karyawan swasta terdapat 7 murid pada kategori sangat tinggi, lalu terdapat 34 murid pada kategori tinggi, namun terdapat 44 murid pada kategori sedang, terdapat 25 murid pada kategori rendah, dan terdapat 9 murid pada kategori sangat rendah. Sedangkan responden yang ayahnya memiliki pekerjaan lainnya terdapat 4 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 29 murid pada kategori tinggi, terdapat 44 murid pada kategori sedang, terdapat 8

murid pada kategori rendah, terdapat 1 murid pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2014), menyatakan bahwa perbedaan latar belakang pekerjaan orangtua, baik mereka berprofesi sebagai TNI maupun non-TNI, tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa disekolah. Dengan kata lain, siswa dengan riwayat pola asuh TNI atau non-TNI tidak berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa, melainkan pola asuh orangtua yang sesuai akan membuat anak merasa nyaman dan patuh sesuai dengan terhadap aturan yang berlaku di dalam keluarga dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan pekerjaan ibu, diperoleh hasil yaitu responden yang ibunya sebagai tentara/polisi tidak terdapat murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 1 murid pada kategori tinggi, tidak terdapat murid pada kategori sedang, terdapat 2 murid pada kategori rendah, tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah. Sedangkan responden yang ibunya sebagai pegawai negeri terdapat 7 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 18 murid pada kategori tinggi, terdapat 17 murid pada kategori sedang, terdapat 20 murid pada kategori rendah, terdapat 9 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang ibunya sebagai karyawan swasta terdapat 5 murid pada kategori sangat tinggi, lalu terdapat 10 murid pada kategori tinggi, namun terdapat 17 murid pada kategori sedang, terdapat 16

murid pada kategori rendah, dan terdapat 7 murid pada kategori sangat rendah. Sedangkan responden yang ibunya sebagai ibu rumah tangga terdapat 10 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 36 murid pada kategori tinggi, terdapat 59 murid pada kategori sedang, terdapat 23 murid pada kategori rendah, terdapat 5 murid pada kategori sangat rendah. Kemudian responden yang ibunya memiliki pekerjaan lainnya terdapat 2 murid dengan kategori sangat tinggi, terdapat 16 murid untuk kategori tinggi, terdapat 17 murid pada kategori sedang, terdapat 3 murid pada kategori rendah, tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah.

Artinya lebih banyak responden yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik berasal dari keluarga di mana ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Hal ini ditinjau dari (Rohman, 2016) yang menyatakan bahwa ketika ibu bekerja, waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anak menjadi lebih terbatas. Keterbatasan waktu bersama ini mengakibatkan peluang yang lebih sedikit untuk mendidik anak agar patuh terhadap aturan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Hafizoh, 2011) menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu dapat berpengaruh pada pola asuh yang berbeda, dan perbedaan pola asuh orangtua adalah komponen yang akan memengaruhi tingkat kedisiplinan remaja.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan jumlah bersaudara, diperoleh hasil yaitu responden anak tunggal

terdapat 5 murid untuk kategori sangat tinggi, terdapat 9 murid pada bagian tinggi, terdapat 12 murid untuk kategori sedang, ada 6 murid pada bagian rendah, terdapat 1 murid untuk kategori sangat rendah. Sedangkan responden yang dua bersaudara ada 6 murid pada bagian sangat tinggi, terdapat 24 murid untuk kategori tinggi, terdapat 32 murid pada kategori sedang, terdapat 22 murid di kategori rendah, terdapat 7 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang tiga bersaudara terdapat 4 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 23 murid pada kategori tinggi, terdapat 26 murid pada kategori sedang, terdapat 19 murid pada kategori rendah, terdapat 8 murid pada kategori sangat rendah. Kemudian responden yang empat bersaudara terdapat 4 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 16 murid pada kategori tinggi, terdapat 30 murid pada kategori sedang, terdapat 14 murid pada kategori rendah, terdapat 5 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang lima bersaudara terdapat 3 murid untuk kategori sangat tinggi, ada 6 murid pada bagian tinggi, terdapat 7 murid untuk kategori sedang, ada 3 murid di kategori rendah, tidak terdapat murid pada bagian sangat rendah. Sedangkan responden yang enam bersaudara terdapat 1 murid untuk kategori sangat tinggi, ada 2 murid pada kategori tinggi, terdapat 2 murid pada bagian sedang, tidak terdapat murid untuk kategori rendah dan sangat rendah. Kemudian responden yang tujuh bersaudara ada 1 murid untuk kategori sangat tinggi,

terdapat 1 murid pada kategori tinggi, terdapat 1 murid pada bagian sedang, tidak terdapat murid pada kategori rendah dan kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil ternyata jumlah responden terbanyak pada dua bersaudara. Hal ini mengindikasikan bahwa dua bersaudara lebih disiplin. Hal ini ditinjau dari (Sari, Susanto, & Sulisty, 2013) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga secara umum mempengaruhi hubungan antara saudara kandung, khususnya dalam keluarga yang lebih besar. Semakin besar ukuran keluarga maka semakin sedikit peluang interaksi antara orangtua dan anak, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Namun, dalam keluarga besar, peluang untuk berinteraksi dengan saudara kandung semakin menjadi lebih luas.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel Kedisiplinan berdasarkan anak ke berapa, diperoleh hasil yaitu responden responden anak pertama terdapat 5 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 32 murid pada kategori tinggi, terdapat 38 murid pada kategori sedang, terdapat 40 murid pada kategori rendah, terdapat 15 murid pada kategori sangat rendah. Kemudian responden anak kedua terdapat 3 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 18 murid pada kategori tinggi, terdapat 23 murid pada kategori sedang, terdapat 11 murid pada kategori rendah, terdapat 5 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden anak ketiga terdapat 12 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 27 murid pada kategori tinggi, terdapat 45 murid pada

kategori sedang, terdapat 10 murid untuk kategori rendah, tidak ada murid pada bagian sangat rendah. Kemudian responden anak keempat terdapat 3 murid pada bagian sangat tinggi, ada 3 murid untuk kategori tinggi, terdapat 3 murid di kategori sedang, ada 3 murid pada bagian rendah, terdapat 1 murid untuk kategori sangat rendah. Sedangkan responden anak kelima terdapat 1 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 1 murid pada kategori tinggi, terdapat 1 murid pada kategori sedang, tidak terdapat murid pada kategori rendah dan pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil bahwa jumlah responden terbanyak adalah anak pertama yang artinya anak pertama memiliki kecenderungan untuk lebih mandiri karena mereka dianggap sebagai panutan bagi adik-adik mereka (Utami, 2014). Temuan ini juga mendapatkan dukungan dari penelitian (Khoirunnisa, 2016) yang menyoroti bahwa terdapat adanya faktor bawaan urutan kelahiran yang berdampak pada keinginan siswa untuk belajar. Beberapa faktor ini termasuk tuntutan orangtua, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian dan perhatian yang diberikan oleh orangtua.

Berdasarkan hasil kategorisasi kedisiplinan berdasarkan jarak rumah diperoleh hasil yaitu responden yang jarak rumahnya ≤ 1 km terdapat 7 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 32 murid pada kategori tinggi, terdapat 25 murid pada kategori sedang, terdapat 23 murid pada kategori rendah, terdapat 10 murid pada kategori sangat rendah.

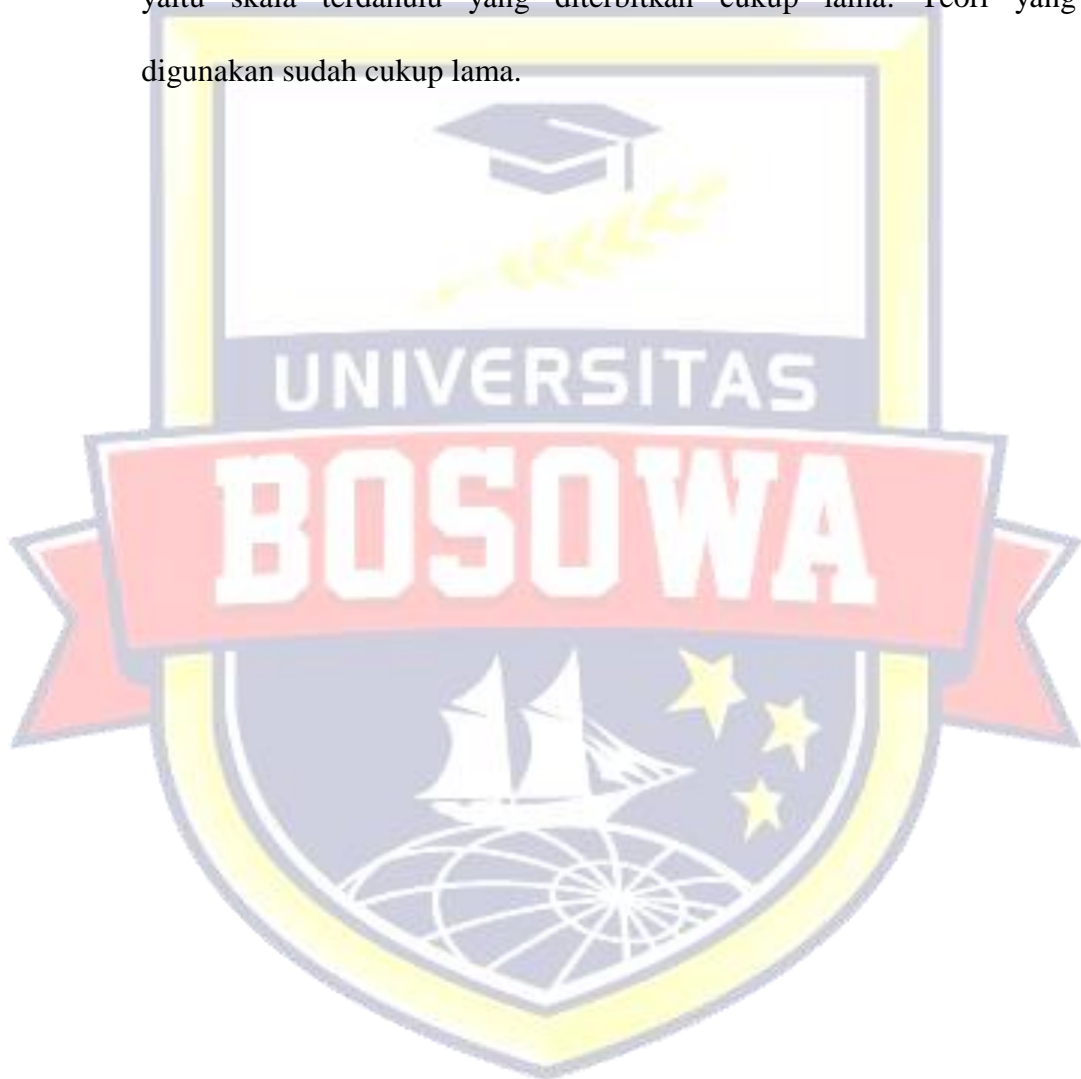
Sedangkan yang jarak rumahnya 1 kilometer terdapat 7 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 16 murid pada kategori tinggi, terdapat 36 murid pada kategori sedang, terdapat 26 murid pada kategori rendah, terdapat 8 murid pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang jarak rumah 2 kilometer terdapat 3 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 16 murid pada kategori tinggi, terdapat 21 murid pada kategori sedang, terdapat 8 murid pada kategori rendah, terdapat 3 murid pada kategori sangat rendah. Sedangkan responden yang jarak rumahnya 3 kilometer terdapat 4 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 7 murid pada kategori tinggi, terdapat 13 murid pada kategori sedang, terdapat 2 murid pada kategori rendah, tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah. Namun pada responden yang jarak rumah ≥ 3 kilometer terdapat 3 murid pada kategori sangat tinggi, terdapat 10 murid pada kategori tinggi, terdapat 15 murid pada kategori sedang, terdapat 5 murid pada kategori rendah, tidak terdapat murid pada kategori sangat rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian (Abineno, 2022) Berdasarkan pengamatan di SMP N 2 Kupang Barat, siswa-siswi selalu ada yang datang terlambat dan alasan keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah. Apabila jarak tempat tinggal siswa berada cukup jauh dari lingkungan sekolah, maka siswa harus menempuh jarak yang begitu jauh pada setiap harinya. Sebagai manusia pasti memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga dapat menyebabkan rasa lelah dan menurunnya motivasi untuk belajar.

4.2.2 Limitasi Penelitian

Proses penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kendala yang dialami peneliti, adapun limitasi pada penelitian ini yaitu referensi penelitian masih sedikit. Selain itu juga skala yang digunakan peneliti yaitu skala terdahulu yang diterbitkan cukup lama. Teori yang digunakan sudah cukup lama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa-siswi SMP Negeri 13 Makassar, dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 responden dengan persen 7.0% pada kategori sangat rendah, kemudian terdapat 64 responden dengan persen 21.3% pada kategori rendah, namun terdapat 110 responden dengan persen 36.7% pada kategori sedang, dan 81 responden dengan persen 27.0% pada kategori Tinggi, kemudian terdapat 24 responden dengan persen 8.0% pada kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa-siswi berada di kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa dan siswi di sekolah tersebut masih mematuhi aturan yang berlaku dan memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memiliki saran yaitu:

a. Bagi Sekolah

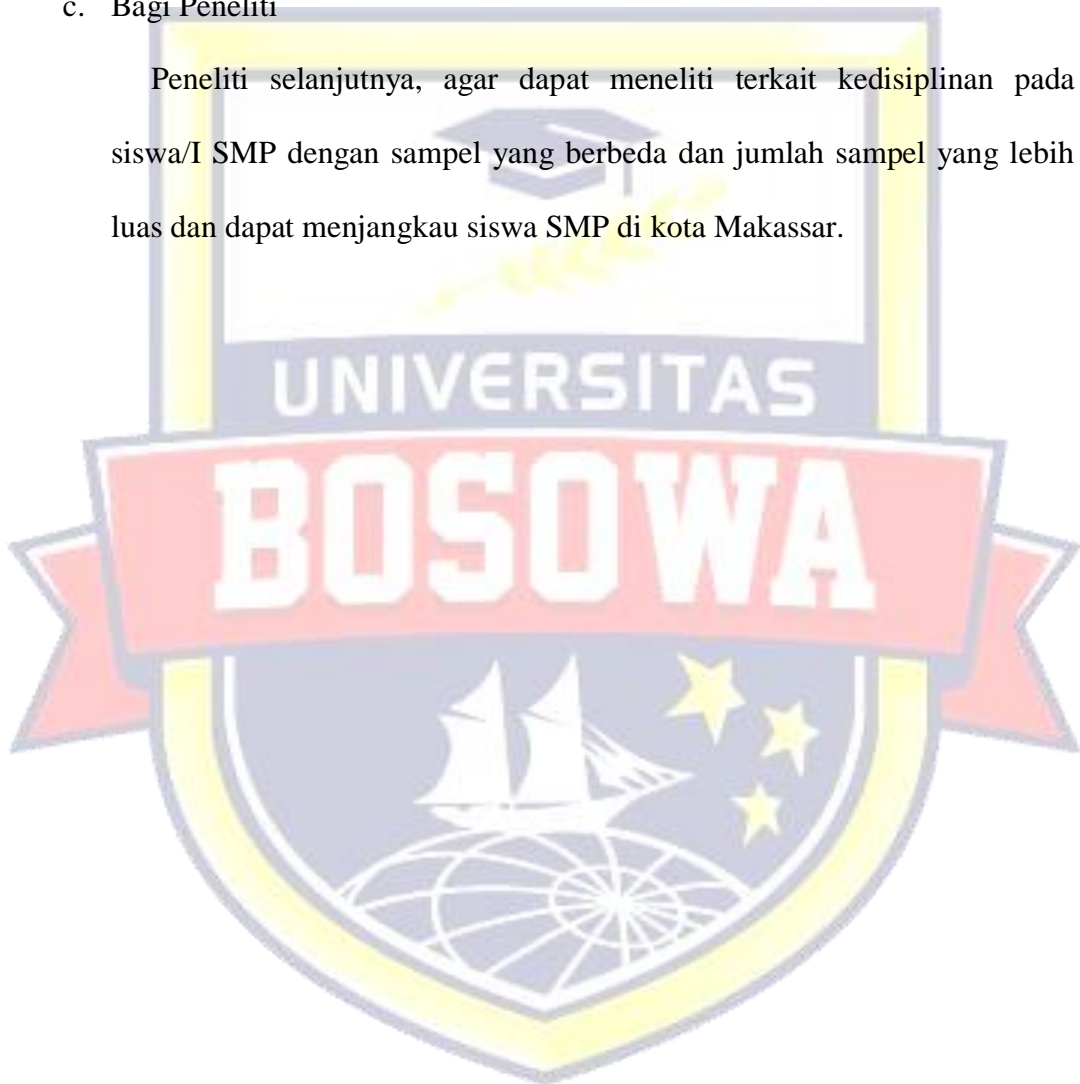
Disarankan untuk lebih intensif dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara memberi dukungan dan fasilitas kepada seluruh siswa di sekolah agar mereka mencapai tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi.

b. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi orangtua dalam mendidik anak-anak mereka untuk menjalani kehidupan dengan disiplin.

c. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti terkait kedisiplinan pada siswa/I SMP dengan sampel yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih luas dan dapat menjangkau siswa SMP di kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, M. (2022). Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Kupang Barat. *Jurnal Gatranusantara*, 20(1), 158-172.
- Anggraeni, C. D. (2018). Tingkat Kedisiplinan terhadap Tata Tertib Siswa di Asrama Stella Duce I Samirono. *Skripsi tidak diterbitkan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arofah, L. (2021). Validitas dan Reliabilitas Skala Disiplin Diri untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Nusantara of Research*, 8(01), 25-34.
- Azwar, P. R. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas* Edisi 4. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Charles. (1985). *Building classroom discipline*. New York&London: Longman.
- Chasanah, N. (2017). Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Manajemen Waktu. *Jurnal Pedagogia*, 4(2).
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Elpiani, N. 2020. Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY: Banda Aceh.
- Endriani, A. (2020). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. *Jurnal Paedagogy*, 4(2), 42-49.
- Fatmawati, F. (2016). Hubungan antara jarak sekolah dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Sindue di Desa Sumari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *E- Journal Geo- Tadulako*, 4(2).
- Hafizoh, R. (2011, November). Hubungan Antara Status Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Dengan Status Gizi Anak Balita. *Kedokteran Indonesia*, 1(2).

- Hartini, W., Supriyoko, S., & Haryanto, S. (2021). Kontribusi motivasi belajar, USBN, dan jarak rumah terhadap prestasi belajar siswa. *Teacher in Educational Research*, 3(1), 1-13.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Imron, A. (2012). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Jn. (2013). Kedisiplinan Siswa (Seragam, Motor, Handphone). Diunduh dari <http://bukitkita.com/artikel/kedisiplinan-siswa-seragam-motor-handphone.html>.
- Jumaking, J., Rosti, R., & Hasnani, H. (2022). Survei Tingkat Kedisiplinan Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Karate. *Jurnal Stamina*, 5(7), 287-294.
- Kartini Kartono. (1985). Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaira, W. (2021). Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Ibnu Khaldun Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Khoirunnisa, N. (2016). *Pengaruh urutan kelahiran dan jenis kelamin terhadap motivasi belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kholidah (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP ISLAM ASY-SYAFI'YYAH PAKISAJI. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197-211.
- Lee, S., & Detels, R. (2007). The effects of social support on mental and behavioral outcomes among adolescents with parents with HIV/AIDS. *Journal of Public Health*. United States
- Lestari, Sri, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).
- Listari, M., Tabroni, I., & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1

- Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200-212.
- Maccoby, Eleanor E, and Carol Nagy Jacklin. 1974. *The Psychology of Sex differences.*, 1987. "Gender Segregation in Childhood." In *Advances in Child Development and Behavior* edited by Hayne W. Reese, 20:239-87.
- Nawawi. 1985. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- O Sears, David & Jonathan L Freedman dkk. (1991). *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid I*. Jakarta: ERLANGGA
- Periantolo, J. 2016. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasti, H.F.D. (2005). Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada saat layanan pembelajaran di kelas II smu negeri 1 limbangan kabupaten kendal tahun 2004/2005. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Prijodarminto, S. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Ratna Nurani. 2013. Upaya Mengatasi Keterlambatan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Sosiodrama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh negatif era teknologi informasi dan komunikasi pada remaja (perspektif pendidikan islam). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Ratnasari, E., & Soeharto, T. N. E. D. (2021, February). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm UMP* (Vol. 2, pp. 259-264).
- Riduwan (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Santoso, A. (2010). Studi deskriptif effect size penelitian-penelitian di fakultas psikologi universitas sanata dharma. *Jurnal Penelitian*, 14(1).
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Edisi Ke-6). Jakarta: penerbit erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Mediagroup

- Santrock, J. W. (2011). Masa perkembangan anak. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2012. A Topical Approach to Life-Span Development (Sixth Edition). USA: McGraw Hill International Edition.
- Sari, D. P., Susanto, T., & Sulistyorini, L. (2013). Hubungan pelaksanaan peran keluarga dengan perkembangan kemampuan bahasa anak autis di sdlb-b dan autis tpa kecamatan patrang kabupaten jember. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Semiawan, C. R..(2009). Penerapan Pembelajaran pada Anak.Jakarta: PT Indeks.
- Sitta A. F. R. 2017. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sumantri, Bambang. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*. Vol. VI (3) hal:117-131. (Online) (tersedia http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/viewFile/53/pdf_25 diakses 14 Desember 2018)
- Susanto (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- TUU Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan disiplin siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Utami, O. Tribakti. (2014). *Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wicaksono, D. A. (2014). Kedisiplinan siswa ditinjau dari dukungan sosial dan pola asuh otoriter orang tua pada siswa yang berlatar belakang berbeda (tni dan non-tni). *Widya Warta*, 1(38).

Widirahayu, S. K. (2017). Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP: Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2016/2017 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial. *Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*

Widodo, B. (2013). Perilaku disiplin siswa ditinjau dari aspek pengendalian diri (self control) dan keterbukaan diri (self disclosure) pada siswa smk wonoasri caruban kabupaten madiun. *Widya Warta* 01 issn 0854-1981.

Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).





LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN



Bagian 1 dari 4

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Shalom...
Selamat pagi/siang/malam

Perkenalkan saya Lutfiana Kemala Putri mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Oleh karena itu saya memohon kesediaan Saudara(i) untuk mengisi beberapa pertanyaan berikut.

Adapun kriteria responden dalam penelitian saya yaitu :
- Pelajar SMPN 13 Makassar (Sekolah Menengah Pertama)

Keseluruhan jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Saudara(i), saya ucapkan banyak terima kasih
Walaikumsalam wr. wb.

Hormat saya

Lutfiana Kemala Putri



Bagian 2 dari 4

IDENTITAS RESPONDEN

Silahkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu

nama/inisial *

Teks jawaban singkat

Usia *

Teks jawaban singkat

Jenis Kelamin *

- Laki-laki
- Perempuan

Kelas *

- Kelas 7
- Kelas 8
- Kelas 9

Memiliki Orangtua lengkap *

- Ayah & Ibu
- Ayah
- Ibu

Tinggal Bersama *

- Orangtua
- Kakek/nenek
- Keluarga/kerabat

Pekerjaan Ayah *

- Tentara/Polisi
- Pegawai Negeri
- Karyawan Swasta
- Lainnya...

Pekerjaan Ibu *

- Tentara/Polisi
- Pegawai Negeri
- Karyawan Swasta

Jumlah Saudara dan Anak keberapa *

Teks jawaban singkat

Jarak rumah ke sekolah *

- 1 km
- 2 km
- 3 km
- ≥ 3km
- Lainnya...



Bagian 3 dari 4

PETUNJUK Pengerjaan



Berikut anda diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi diri anda saat ini. Tidak terdapat jawaban yang benar atau salah, semua jawaban yang anda pilih adalah baik. setiap pertanyaan, terdapat 4 pilihan jawaban. Anda harus memilih 1 jawaban yang menggambarkan diri anda.

petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda

SS : Bila Anda Sangat Setuju dengan pernyataan

S : Bila Anda Setuju dengan pernyataan

TS : Bila Anda Tidak Setuju dengan pernyataan

STS : Bila Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan



Mematuhi peraturan adalah hal yang berat untuk saya lakukan *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya memakai seragam sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya berangkat lebih awal agar tidak terlambat sekolah *

- SS
- S
- TS
- STS



Saya memakai perlengkapan atau atribut seragam sekolah *

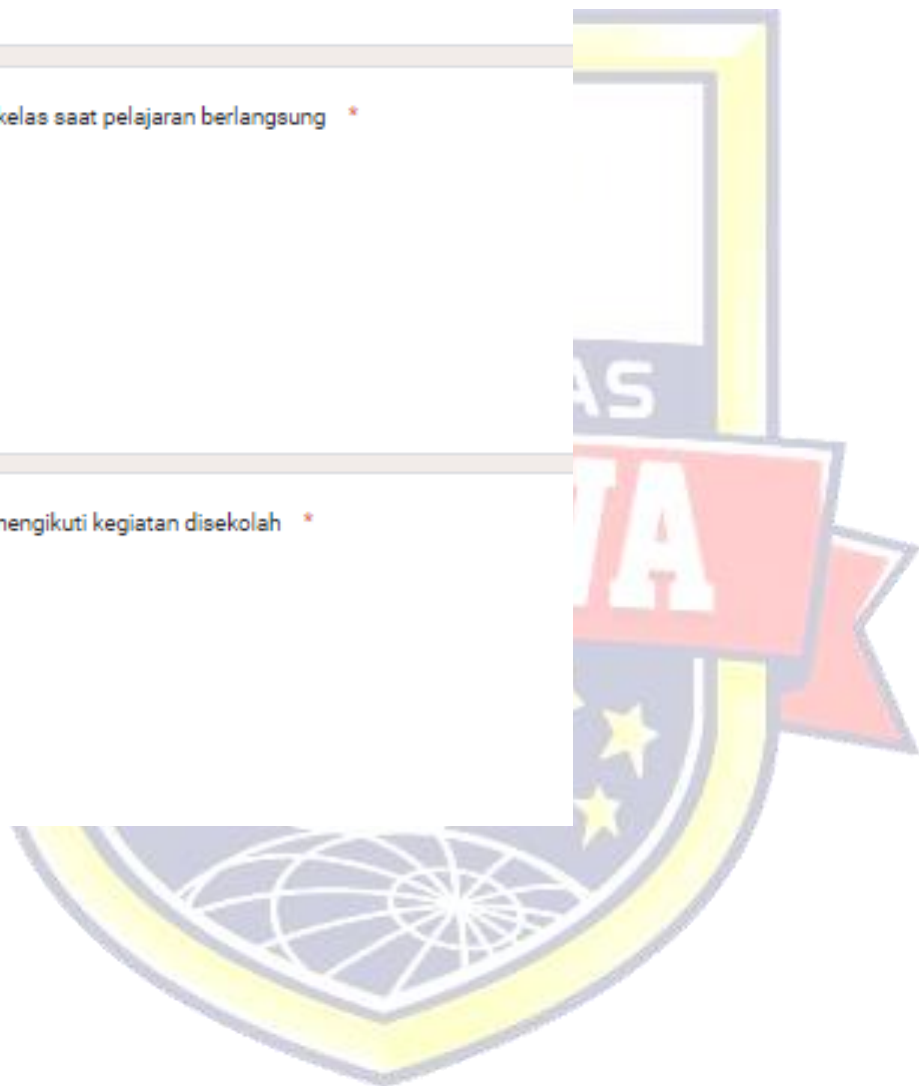
- SS
- S
- TS
- STS

Saya tidur di kelas saat pelajaran berlangsung *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya bosan mengikuti kegiatan disekolah *

- SS
- S
- TS
- STS



Saya mengerjakan soal-soal latihan meskipun guru tidak memerintahkan untuk mengerjakannya *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya mendengarkan nasihat-nasihat dari guru agar bisa menjadi lebih baik *

- SS
- S
- TS
- STS

Saat sudah bosan, saya berbicara dengan teman tidak peduli guru sedang menjelaskan *

- SS
- S
- TS
- STS



Saya memainkan handphone saat jam pelajaran *

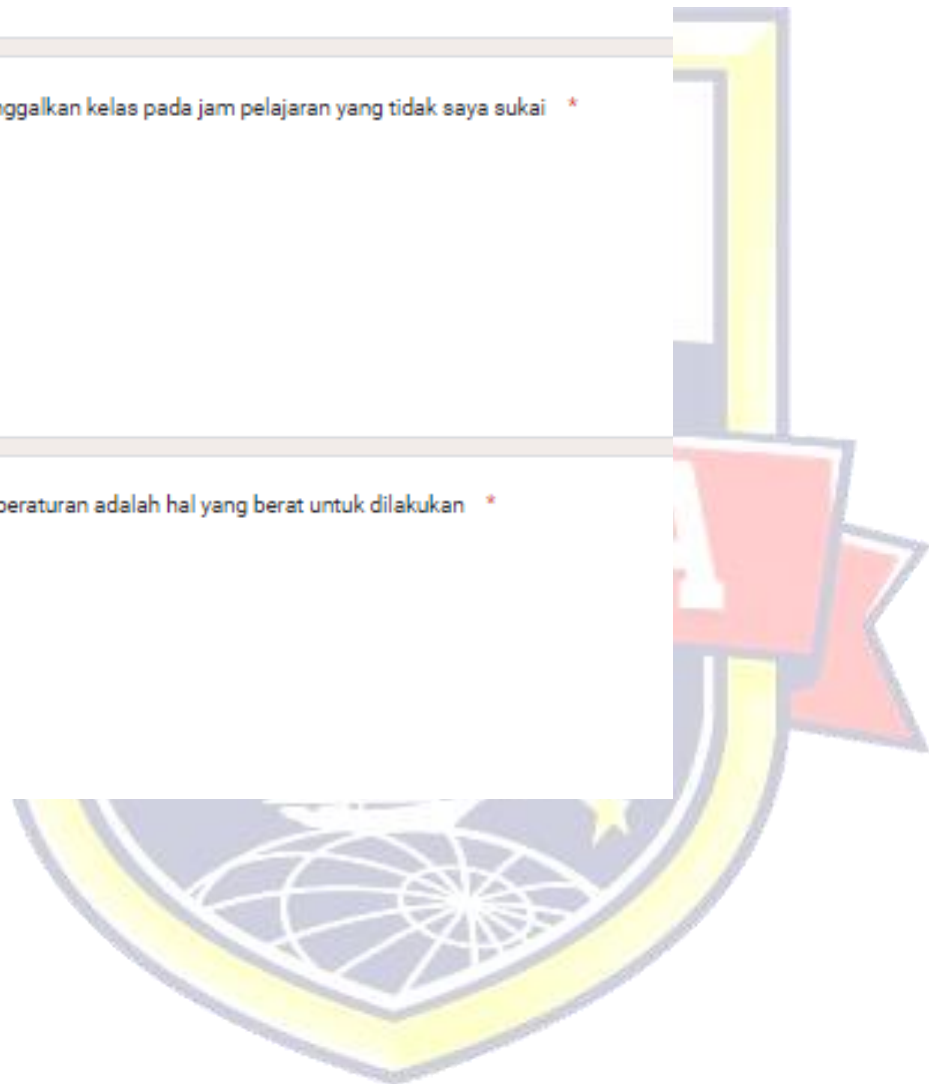
- SS
- S
- TS
- STS

Saya meninggalkan kelas pada jam pelajaran yang tidak saya sukai *

- SS
- S
- TS
- STS

Mematuhi peraturan adalah hal yang berat untuk dilakukan *

- SS
- S
- TS
- STS



Saya belajar di dalam kelas meski pelajaran sedang kosong (guru tidak ada) *

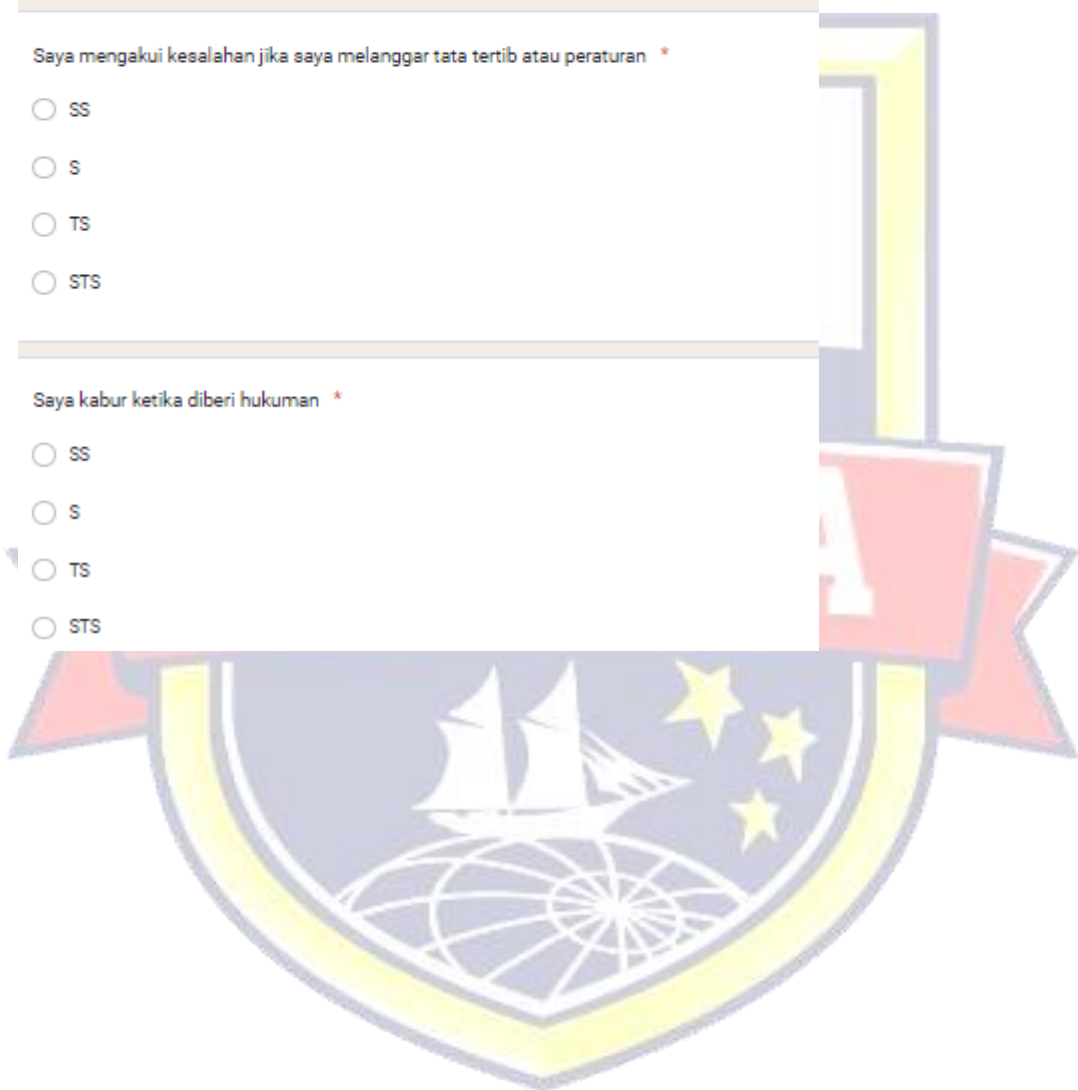
- SS
- S
- TS
- STS

Saya mengakui kesalahan jika saya melanggar tata tertib atau peraturan *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya kabur ketika diberi hukuman *

- SS
- S
- TS
- STS



Saya sering terlambat datang ke sekolah *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya mengikuti upacara bendera *

- SS
- S
- TS
- STS

Untuk menghilangkan rasa bosan ketika upacara bendera, maka saya berbicara dengan teman *
disamping saya

- SS
- S
- TS
- STS



Saya membuang sampah pada tempatnya *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya mencoret-coret bangku atau tembok sekolah *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan piket kelas *

- SS
- S
- TS
- STS

Saya baru belajar ketika ada PR atau ada ulangan *

- SS
- S
- TS
- STS

Selesai bagian 3 Lanjutkan ke bagian berikut

bagian 4 dari 4

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Terima Kasih telah mengisi skala saya, semoga kalian sehat dan berbahagia :)



LAMPIRAN 2

ANALISIS DESKRIPTIF DEMOGRAFI

Hasil analisis berdasarkan demografi

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11 tahun	2	.7	.7	.7
	12 tahun	73	24.3	24.3	25.0
	13 tahun	86	28.7	28.7	53.7
	14 tahun	99	33.0	33.0	86.7
	15 tahun	38	12.7	12.7	99.3
	16 tahun	2	.7	.7	100.0
Total		300	100.0	100.0	

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	150	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	150	50.0	50.0	100.0
Total		300	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 7	100	33.3	33.3	33.3
	Kelas 8	100	33.3	33.3	66.7
	Kelas 9	100	33.3	33.3	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

MemilikiOrangtua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ayah & Ibu	271	90.3	90.3	90.3
	Ayah	14	4.7	4.7	95.0
	Ibu	15	5.0	5.0	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

Tinggal Bersama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orangtua	248	82.7	82.7	82.7
	Kakek/nenek	23	7.7	7.7	90.3
	Keluarga/Kerabat	29	9.7	9.7	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tentara/Polisi	40	13.3	13.3	13.3
	Pegawai Negeri	55	18.3	18.3	31.7
	Karyawan Swasta	119	39.7	39.7	71.3
	Lainnya	86	28.7	28.7	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tentara/Polisi	3	1.0	1.0	1.0
	Pegawai Negeri	71	23.7	23.7	24.7
	Karyawan Swasta	55	18.3	18.3	43.0
	Ibu Rumah Tangga	133	44.3	44.3	87.3
	Lainnya	38	12.7	12.7	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

Jumlah Bersaudara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak Tunggal	33	11.0	11.0	11.0
	dua	91	30.3	30.3	41.3
	Tiga	80	26.7	26.7	68.0
	Empat	69	23.0	23.0	91.0
	Lima	19	6.3	6.3	97.3
	Enam	5	1.7	1.7	99.0
	Tujuh	3	1.0	1.0	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

Anak ke Berapa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pertama	130	43.3	43.3	43.3
	Kedua	60	20.0	20.0	63.3
	Ketiga	94	31.3	31.3	94.7
	Keempat	13	4.3	4.3	99.0
	Kelima	3	1.0	1.0	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

Jarak Rumah ke Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 1 km	97	32.3	32.3	32.3
	1 km	93	31.0	31.0	63.3
	2 km	51	17.0	17.0	80.3
	3 km	26	8.7	8.7	89.0
	≥ 3 km	33	11.0	11.0	100.0
	Total	300	100.0	100.0	

Total Score

Statistics

ScoreKedisiplinan		
N	Valid	300
	Missing	0
Mean		75.04
Median		76.00
Std. Deviation		11.983
Minimum		46
Maximum		100

Kategorisasi Kedisiplinan

Kedisiplinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	21	7.0	7.0	7.0
	Rendah	64	21.3	21.3	28.3
	Sedang	110	36.7	36.7	65.0
	Tinggi	81	27.0	27.0	92.0
	Sangat Tinggi	24	8.0	8.0	100.0
Total		300	100.0	100.0	



LAMPIRAN 3

**ANALISIS VARIABEL BERDASARKAN
DEMOGRAFI**

Kategorisasi Variabel Berdasarkan Demografi

Kedisiplinan * Usia Crosstabulation

			Usia						
			11 tahun	12 tahun	13 tahun	14 tahun	15 tahun	16 tahun	Total
Kedisiplinan	Sangat Rendah	Count	0	2	0	8	11	0	21
		% of Total	0.0%	0.7%	0.0%	2.7%	3.7%	0.0%	7.0%
	Rendah	Count	0	7	14	24	18	1	64
		% of Total	0.0%	2.3%	4.7%	8.0%	6.0%	0.3%	21.3%
	Sedang	Count	2	32	32	38	6	0	110
		% of Total	0.7%	10.7%	10.7%	12.7%	2.0%	0.0%	36.7%
	Tinggi	Count	0	25	30	24	2	0	81
		% of Total	0.0%	8.3%	10.0%	8.0%	0.7%	0.0%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	0	7	10	5	1	1	24
		% of Total	0.0%	2.3%	3.3%	1.7%	0.3%	0.3%	8.0%
Total		Count	2	73	86	99	38	2	300
		% of Total	0.7%	24.3%	28.7%	33.0%	12.7%	0.7%	100.0%

Kedisiplinan * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		
			Laki-laki	Perempuan	Total
Kedisiplinan	Sangat Rendah	Count	19	2	21
		% of Total	6.3%	0.7%	7.0%

Rendah	Count	34	30	64
	% of Total	11.3%	10.0%	21.3%
Sedang	Count	52	58	110
	% of Total	17.3%	19.3%	36.7%
Tinggi	Count	34	47	81
	% of Total	11.3%	15.7%	27.0%
Sangat Tinggi	Count	11	13	24
	% of Total	3.7%	4.3%	8.0%
Total	Count	150	150	300
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Kedisiplinan * Kelas Crosstabulation

		Kelas			Total	
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9		
Kedisiplinan	Sangat Rendah	Count	2	9	10	21
		% of Total	0.7%	3.0%	3.3%	7.0%
	Rendah	Count	16	18	30	64
		% of Total	5.3%	6.0%	10.0%	21.3%
	Sedang	Count	41	36	33	110
		% of Total	13.7%	12.0%	11.0%	36.7%
	Tinggi	Count	32	29	20	81
		% of Total	10.7%	9.7%	6.7%	27.0%

Sangat Tinggi	Count	9	8	7	24
	% of Total	3.0%	2.7%	2.3%	8.0%
Total	Count	100	100	100	300
	% of Total	33.3%	33.3%	33.3%	100.0%

Kedisiplinan * Memiliki Orangtua Crosstabulation

		Memiliki Orangtua lengkap				
		Ayah & Ibu	Ayah	Ibu	Total	
Kedisiplinan	Sangat Rendah	Count	20	1	0	21
		% of Total	6.7%	0.3%	0.0%	7.0%
	Rendah	Count	61	3	0	64
		% of Total	20.3%	1.0%	0.0%	21.3%
	Sedang	Count	95	8	7	110
		% of Total	31.7%	2.7%	2.3%	36.7%
	Tinggi	Count	73	2	6	81
		% of Total	24.3%	0.7%	2.0%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	22	0	2	24
		% of Total	7.3%	0.0%	0.7%	8.0%
Total	Count	271	14	15	300	
	% of Total	90.3%	4.7%	5.0%	100.0%	

Kedisiplinan * Tinggal Bersama Crosstabulation

		Tinggal Bersama			Total	
		Orangtua	Kakek/nenek	Keluarga/Kerabat		
Kedisiplinan	Sangat Rendah	Count	19	2	0	21
		% of Total	6.3%	0.7%	0.0%	7.0%
	Rendah	Count	53	7	4	64
		% of Total	17.7%	2.3%	1.3%	21.3%
	Sedang	Count	90	6	14	110
		% of Total	30.0%	2.0%	4.7%	36.7%
	Tinggi	Count	66	6	9	81
		% of Total	22.0%	2.0%	3.0%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	20	2	2	24
		% of Total	6.7%	0.7%	0.7%	8.0%
Total		Count	248	23	29	300
		% of Total	82.7%	7.7%	9.7%	100.0%

Kedisiplinan * Pekerjaan Ayah Crosstabulation

		Pekerjaan Ayah				Total	
		Tentara/Polisi	Pegawai Negeri	Karyawan Swasta	Lainnya		
Kedisiplinan	Sangat Rendah	Count	5	6	9	1	21
		% of Total	1.7%	2.0%	3.0%	0.3%	7.0%

Rendah	Count	15	16	25	8	64
	% of Total	5.0%	5.3%	8.3%	2.7%	21.3%
Sedang	Count	11	11	44	44	110
	% of Total	3.7%	3.7%	14.7%	14.7%	36.7%
Tinggi	Count	5	13	34	29	81
	% of Total	1.7%	4.3%	11.3%	9.7%	27.0%
Sangat Tinggi	Count	4	9	7	4	24
	% of Total	1.3%	3.0%	2.3%	1.3%	8.0%
Total	Count	40	55	119	86	300
	% of Total	13.3%	18.3%	39.7%	28.7%	100.0%

Kedisiplinan * Pekerjaan Ibu Crosstabulation

Kedisiplinan			Pekerjaan Ibu					Total
			Tentara/Polisi	Pegawai Negeri	Karyawan Swasta	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	
Sangat Rendah	Count	0	9	7	5	0	21	
	% of Total	0.0%	3.0%	2.3%	1.7%	0.0%	7.0%	
Rendah	Count	2	20	16	23	3	64	
	% of Total	0.7%	6.7%	5.3%	7.7%	1.0%	21.3%	
Sedang	Count	0	17	17	59	17	110	
	% of Total	0.0%	5.7%	5.7%	19.7%	5.7%	36.7%	
Tinggi	Count	1	18	10	36	16	81	

	% of Total	0.3%	6.0%	3.3%	12.0%	5.3%	27.0%
Sangat Tinggi	Count	0	7	5	10	2	24
	% of Total	0.0%	2.3%	1.7%	3.3%	0.7%	8.0%
Total	Count	3	71	55	133	38	300
	% of Total	1.0%	23.7%	18.3%	44.3%	12.7%	100.0%

Kedisiplinan * Jumlah Bersaudara Crosstabulation

Kedisiplinan		Jumlah Bersaudara							Total
		Anak Tunggal	dua	Tiga	Empat	Lima	Enam	Tujuh	
Sangat Rendah	Count	1	7	8	5	0	0	0	21
	% of Total	0.3%	2.3%	2.7%	1.7%	0.0%	0.0%	0.0%	7.0%
Rendah	Count	6	22	19	14	3	0	0	64
	% of Total	2.0%	7.3%	6.3%	4.7%	1.0%	0.0%	0.0%	21.3%
Sedang	Count	12	32	26	30	7	2	1	110
	% of Total	4.0%	10.7%	8.7%	10.0%	2.3%	0.7%	0.3%	36.7%
Tinggi	Count	9	24	23	16	6	2	1	81
	% of Total	3.0%	8.0%	7.7%	5.3%	2.0%	0.7%	0.3%	27.0%
Sangat Tinggi	Count	5	6	4	4	3	1	1	24
	% of Total	1.7%	2.0%	1.3%	1.3%	1.0%	0.3%	0.3%	8.0%
Total	Count	33	91	80	69	19	5	3	300
	% of Total	11.0%	30.3%	26.7%	23.0%	6.3%	1.7%	1.0%	100.0%

Kedisiplinan * Anak ke Berapa Crosstabulation

		Anak ke Berapa					Total	
		Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima		
Kedisiplinan	Sangat Rendah	Count	15	5	0	1	0	21
		% of Total	5.0%	1.7%	0.0%	0.3%	0.0%	7.0%
	Rendah	Count	40	11	10	3	0	64
		% of Total	13.3%	3.7%	3.3%	1.0%	0.0%	21.3%
	Sedang	Count	38	23	45	3	1	110
		% of Total	12.7%	7.7%	15.0%	1.0%	0.3%	36.7%
	Tinggi	Count	32	18	27	3	1	81
		% of Total	10.7%	6.0%	9.0%	1.0%	0.3%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	5	3	12	3	1	24
		% of Total	1.7%	1.0%	4.0%	1.0%	0.3%	8.0%
	Total	Count	130	60	94	13	3	300
		% of Total	43.3%	20.0%	31.3%	4.3%	1.0%	100.0%



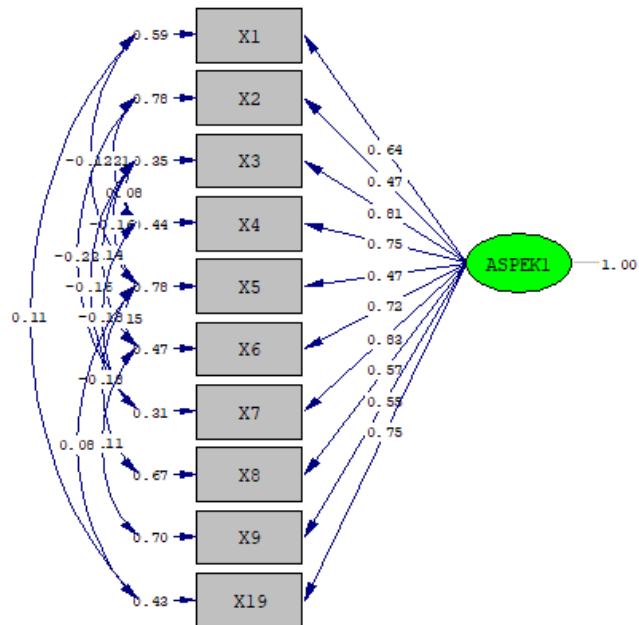
Kedisiplinan * Jarak Rumah ke Sekolah Crosstabulation

		Jarak Rumah ke Sekolah					Total	
		≤ 1 km	1 km	2 km	3 km	≥ 3 km		
Kedisiplinan	Sangat Rendah	Count	10	8	3	0	0	21
		% of Total	3.3%	2.7%	1.0%	0.0%	0.0%	7.0%
	Rendah	Count	23	26	8	2	5	64
		% of Total	7.7%	8.7%	2.7%	0.7%	1.7%	21.3%
	Sedang	Count	25	36	21	13	15	110
		% of Total	8.3%	12.0%	7.0%	4.3%	5.0%	36.7%
	Tinggi	Count	32	16	16	7	10	81
		% of Total	10.7%	5.3%	5.3%	2.3%	3.3%	27.0%
	Sangat Tinggi	Count	7	7	3	4	3	24
		% of Total	2.3%	2.3%	1.0%	1.3%	1.0%	8.0%
Total		Count	97	93	51	26	33	300
		% of Total	32.3%	31.0%	17.0%	8.7%	11.0%	100.0%

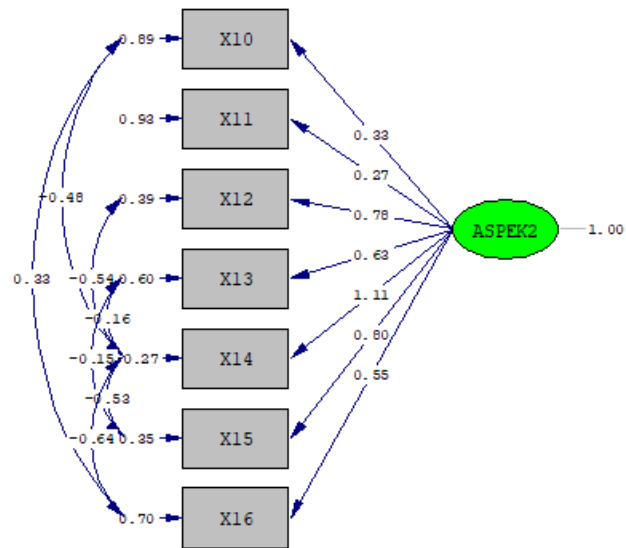




UJI VALIDITAS

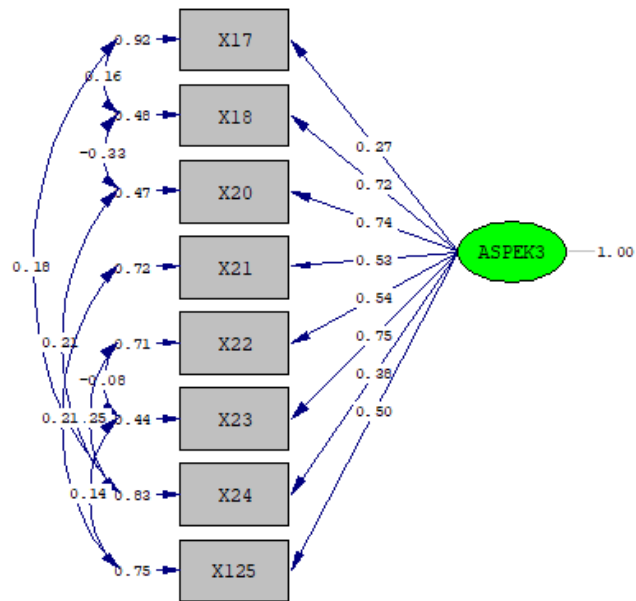


Item	Factor loading	Nilai error	t-value	keterangan
Item 1	0.64	0.05	12.13	Valid
Item 2	0.47	0.06	8.23	Valid
Item 3	0.81	0.05	15.17	Valid
Item 4	0.75	0.05	14.18	Valid
Item 5	0.47	0.06	8.14	Valid
Item 6	0.72	0.05	13.97	Valid
Item 7	0.83	0.05	16.55	Valid
Item 8	0.57	0.05	10.61	Valid
Item 9	0.55	0.05	10.11	Valid
Item 19	0.75	0.05	14.99	Valid



Chi-Square=11.20, df=7, P-value=0.13018, RMSEA=0.045

Item	Factor loading	Nilai error	t-value	keterangan
Item 10	0.33	0.06	5.42	Valid
Item 11	0.27	0.06	4.35	Valid
Item 12	0.78	0.06	13.50	Valid
Item 13	0.63	0.06	9.81	Valid
Item 14	1.11	0.22	4.97	Valid
Item 15	0.80	0.06	13.40	Valid
Item 16	0.55	0.06	9.41	Valid



Chi-Square=17.31, df=12, P-value=0.13845, RMSEA=0.038

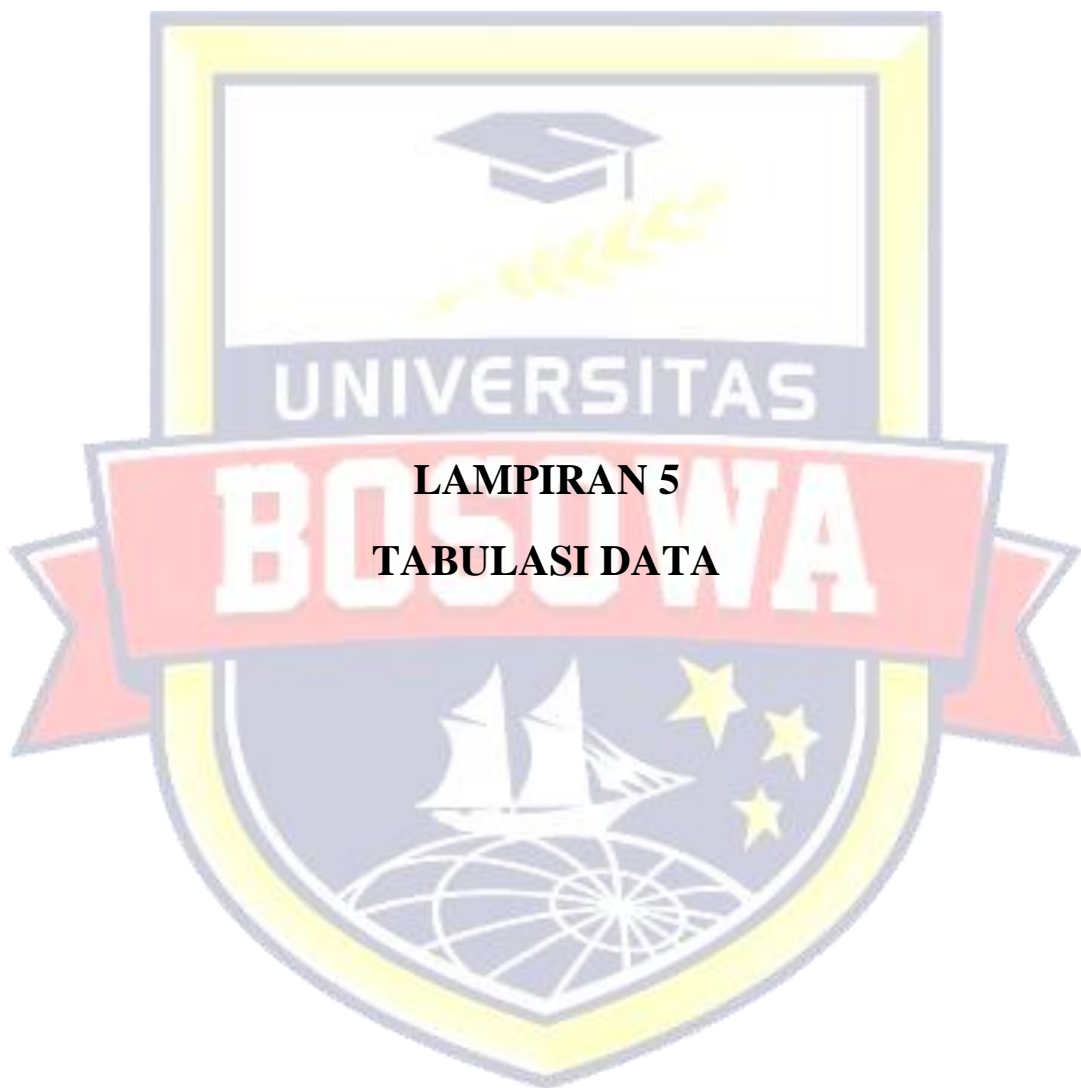
Item	Factor loading	Nilai error	t-value	keterangan
Item 17	0.27	0.06	4.24	Valid
Item 18	0.72	0.06	11.98	Valid
Item 20	0.74	0.06	12.41	Valid
Item 21	0.53	0.06	9.37	Valid
Item 22	0.54	0.06	9.25	Valid
Item 23	0.75	0.06	13.44	Valid
Item 24	0.38	0.06	6.11	Valid
Item 25	0.50	0.06	8.64	Valid

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	25





LAMPIRAN 5
TABULASI DATA

NO	Skor	NO	Skor	NO	Skor	NO	Skor	NO	Skor	NO	Skor	NO	Skor
1	60	46	53	91	79	136	78	181	87	226	77	271	53
2	67	47	80	92	83	137	76	182	86	227	86	272	67
3	70	48	87	93	78	138	79	183	89	228	61	273	53
4	61	49	56	94	69	139	79	184	100	229	93	274	62
5	82	50	85	95	77	140	76	185	96	230	100	275	66
6	86	51	75	96	95	141	88	186	91	231	46	276	58
7	75	52	50	97	85	142	80	187	77	232	61	277	68
8	74	53	74	98	78	143	89	188	76	233	65	278	72
9	87	54	74	99	81	144	97	189	92	234	68	279	60
10	75	55	86	100	83	145	97	190	75	235	49	280	60
11	71	56	73	101	82	146	78	191	81	236	56	281	48
12	80	57	77	102	76	147	83	192	83	237	66	282	56
13	88	58	81	103	88	148	75	193	82	238	54	283	72
14	79	59	84	104	95	149	84	194	79	239	51	284	62
15	68	60	86	105	84	150	74	195	83	240	57	285	64
16	65	61	66	106	83	151	94	196	72	241	56	286	74
17	100	62	89	107	81	152	81	197	60	242	60	287	55
18	95	63	100	108	78	153	84	198	78	243	63	288	59
19	62	64	93	109	71	154	85	199	93	244	57	289	71
20	91	65	69	110	73	155	77	200	74	245	64	290	72
21	95	66	57	111	79	156	86	201	83	246	55	291	49
22	66	67	96	112	87	157	82	202	94	247	58	292	72
23	59	68	70	113	80	158	79	203	78	248	63	293	63
24	69	69	95	114	78	159	68	204	84	249	53	294	62
25	74	70	80	115	84	160	84	205	87	250	51	295	63
26	62	71	72	116	87	161	83	206	83	251	58	296	68
27	78	72	92	117	75	162	74	207	83	252	58	297	70
28	63	73	70	118	91	163	87	208	83	253	58	298	71
29	84	74	86	119	89	164	76	209	86	254	72	299	68
30	67	75	88	120	60	165	76	210	86	255	58	300	61
31	79	76	68	121	73	166	64	211	83	256	54		
32	94	77	81	122	60	167	79	212	73	257	59		
33	65	78	76	123	75	168	70	213	83	258	48		
34	95	79	82	124	58	169	80	214	87	259	57		
35	77	80	95	125	73	170	75	215	88	260	62		
36	82	81	90	126	90	171	85	216	73	261	63		
37	92	82	77	127	76	172	73	217	84	262	64		
38	73	83	81	128	70	173	82	218	71	263	69		
39	76	84	70	129	93	174	87	219	76	264	69		
40	80	85	70	130	75	175	80	220	85	265	66		
41	83	86	70	131	67	176	95	221	84	266	65		
42	72	87	76	132	72	177	80	222	74	267	70		
43	100	88	86	133	71	178	70	223	90	268	62		
44	69	89	87	134	69	179	70	224	77	269	59		
45	61	90	73	135	78	180	70	225	73	270	56		